# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata juga merupakan salah satu cara pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi suatu daerah, dengan mengubah sumber daya tersebut menjadi destinasi wisata yang unik dapat menarik pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Selain memberikan nilai ekonomi, pariwisata juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa, yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap negara sendiri. Selain sebagai sarana untuk menghilangkan penat, kegiatan pariwisata atau rekreasi juga merupakan kesempatan untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta melalui penghayatan keindahan alam. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan mensyukuri nikmat-Nya. Seperti yang terdapat pada Firman Allah dalam surat Al – Mulk ayat 15 :

Firman Allah dalam Surat Al Mulk ayat 15:

رِّزْقِهٖۗ وَكُلُوْا بِهَامَنَاكِ فِيْ فَامْشُوْا ذَلُوْلًا الْاَرْضَ لَكُمُ جَعَلَ الَّذِيْ هُوَ
النُّشُوْرُ وَاِلَيْهِ

Arti : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Salah satu daerah yang memiliki keunikan dan keindahan daya tarik wisata adalah gorontalo. Gorontalo adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sulawesi. Secara geografis, Provinsi Gorontalo berada di bagian utara Pulau Sulawesi, dengan rentang koordinat 0°19'00"-1°57'00" Lintang Utara dan 121°23'00"-125°14'00" Bujur Timur. Batas wilayah provinsi ini adalah Laut Sulawesi di sebelah utara, Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur, Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, dan Teluk Tomini di sebelah selatan. Luas wilayah Provinsi Gorontalo diperkirakan mencapai 12.215.44 kilometer persegi

(Prinada, 2023). Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam yang beragam. Keindahannya sebagai destinasi pariwisata dapat dilihat dari pesisirnya yang indah dan berbagai potensi alamnya untuk dikelola, dikembangkan dan dipromosikan sebagai daya tarik. Salah satu kabupaten yang berkontribusi besar dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Bone Bolango.

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah administratif yang berada di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah sekitar 1.984,58 km². Topografi wilayah Kabupaten Bone Bolango terdiri dari perpaduan antara daerah pegunungan dan kawasan pesisir laut. Kabupaten Bone Bolango juga merupakan Kawasan yang banyak memiliki potensi pariwisata baik dari segi keindahan alam, keunikan seni, keberagaman budaya, adat istiadat, situs sejarah, wisata alternatif dan lain sebagainnya. Terdapat banyak daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Bone Bolango seperti wisata bahari, wisata agro dan ekowisata (Portal Bone Bolango, 2023). hal inilah yang menyebabkan Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu tempat yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu aset wisata yang paling menonjol di Kabupaten Bone Bolango adalah Danau Perintis, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati.

Danau Perintis sendiri merupakan satu-satunya danau yang terletak di bagian timur Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, tepatnya di Desa Huluduotomo, Kecamatan Suwawa. Danau Perintis ini terletak sekitar13 km dari kota Gorontalo, yang dapat dicapai dalam 30 menit dan dapat ditempuh menggunakan kenderaan roda dua maupun roda empat. Lokasi danau ini cukup tersembunyi, sehingga wisatawan harus menjelajahi kawasan pemukiman warga untuk mencapai wisata Danau tersebut. Danau Perintis ini telah menjadi salah satu daya tarik wisata popular di kalangan masyarakat Gorontalo karena memiliki pemandangan yang indah dan banyak fasilitas menarik yang cocok untuk aktivitas keluarga (Nawu, 2023). Masyarakat setempat mengatakan bahwa Danau ini adalah cekungan yang sengaja dibendung untuk mengairi sawah di Kecamatan Suwawa. Danau ini juga diketahui memiliki cerita bersejarah. Pada masa

penjajahan, wilayah ini diketahui sering digunakan sebagai tempat berunding tentang strategi penyerangan untuk melawan penjajah Belanda pada masa peperangan yang terjadi pada abad 18 – 19 yang dipimpin langsung oleh Nani Wartabone (Kompas TV Gorontalo, 2022).

Sejak adanya Pembangunan Wisata Danau Perintis mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat semakin baik, pendapatan Masyarakat tersebut dipicu dari adanya kunjungan wisatawan di Danau Perintis yang semakin ramai dari waktu ke Waktu. Masyarakat yang awalnya tidak memiliki pendapatan kini memanfaatkan Danau Perintis sebagai tempat mata pencaharian mereka, dengan membuka tempat-tempat usaha, menjaga pintu masuk, mengawasi wahana air dan lain sebagainya.

Dari data yang diperoleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Danau Perintis mengalami kenaikan sejak di tambahnya banyak wahana. Tercatat sejak Danau Perintis direnovasi dan ditambah berbagai wahana kunjungan wisatawan mengalami lonjakkan yang sangat pesat hingga saat ini.

**Tabel 1.1**
Data Penurunan Jumlah Keluarga Miskin dan Penduduk Tidak Bekerja per Dusun Tahun 2022–2025

| No. | Indikator | Dusun | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Keluarga Miskin (KM) | Harapan | 35 | 34 | 22 | 22 | 0,21% |
| | | Teratai | 26 | 25 | 18 | 19 | 0,16% |
| | | Tabuliti | 30 | 30 | 20 | 18 | 0,28% |
| 2 | Tidak Kerja (TK) | Harapan | 32 | 30 | 27 | 22 | 0,18% |
| | | Teratai | 13 | 11 | 9 | 7 | 1,88% |
| | | Tabuliti | 13 | 13 | 9 | 5 | 2,22% |

Sumber : (Kantor Desa Huluduotamo, 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga dusun di sekitar kawasan wisata Danau Perintis di Desa Huluduotamo, yaitu Dusun Harapan, Teratai, dan Tabuliti, terdapat penurunan jumlah keluarga miskin (KM) dan penduduk yang tidak bekerja (TK) dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2022 – 2025), untuk tahun 2025 bersadarkan data terakhir pada triwulan 1 atau bulan Maret. Data ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah sekitar Wisata Danau Perintis.

Pada indikator keluarga miskin, Dusun Tabuliti mengalami penurunan jumlah keluarga miskin yang paling signifikan, dari 30 keluarga pada tahun 2022 menjadi 18 keluarga di tahun 2025, dengan persentase penurunan sebesar 0,28%. Dusun Harapan menurun dari 35 menjadi 22 keluarga (0,21%), sedangkan Dusun Teratai dari 26 menjadi 19 keluarga (0,16%).

Hal serupa juga terlihat pada indikator penduduk tidak bekerja. Penurunan yang terjadi pada dusun Tabuliti yaitu dari 13 orang menjadi 5 orang (2,22%). Dusun Teratai mengalami penurunan dari 13 menjadi 7 orang (1,88%), sementara Dusun Harapan menurun dari 32 menjadi 22 orang (0,18%). Data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, yang kemungkinan besar didorong oleh terbukanya peluang kerja baru sebagai dampak dari aktivitas kepariwisataan, baik secara langsung melalui usaha jasa wisata, maupun secara tidak langsung melalui usaha pendukung lainnya.

Data tersebut menunjukan bahwa pengambangan wisata Danau Perintis telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Huluduotamo.

Wisata Danau Perintis ini dikelola oleh Pemerintah Daerah, namun memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang untuk berdagang/berjualan di lokasi sekitar. Karena pedagang menyediakan aneka makanan dan minuman yaitu warga asli Desan Huluduotamo. Hal tersebut berdampak besar pada perekonomian warga sekitar untuk mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai dampak pengembangan wisata Danau Perintis terhadap perekonomian masyarakat di Desa Huluduotamo. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Wisata Danau Perintis terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Huluduotamo Kabupaten Bone Bolango”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Huluduotamo Kabupaten Bone Bolango sebagai dampak dari Pengembagan Wisata Danau Perintis.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengelolaan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Perintis terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Desa Huluduotamo Kabupaten Bone Bolango?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan wisata Danau Perintis terhadap perekonomian masyarakat lokal di Desa Huluduotamo, Kabupaten Bone Bolango

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan sendiri dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk dapat menambah wawasan mengenai dampak yang terjadi kepada perekonomian masyarakat lokal akibat pengembangan wisata di daerah sekitar.

2 Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada pemerintah sebagai bahan dalam pengambilan kebijkan maupun pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan Daya Tarik wisata Danau Perintis. Bagi Masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan pendapatan.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pengembangan Pariwisata

### 2.1.1. Definisi Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan merujuk pada metode, proses dan tindakan untuk mengembangkan. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral yang sesuai dengan kebuutuhan yang ada. Secara umum, pengembangan diartikan sebagai sebuah usaha yang bertahap dalam meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis dan moral. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan didefinisikan sebagai kegiatan yang mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan prinsip-prinsip teori dan pendekatan ilmiah guna meningkatkan fungsionalitas, manfaat, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada, atau untuk menciptakan teknologi baru (Truno et al., 2024).

### 2.1.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah suatu upaya atau metode yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan potensi yang telah ada. Dalam konteks pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, selalu menjadi perhatian untuk mempertimbangkan manfaat serta dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, proses pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekaligus menghasilkan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan budaya (Dr. Sjeddie R. Watung, 2023).

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai proses untuk memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang sudah ada. Hal ini mencakup kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, infrastruktur dan fasilitas lainnya.

Terdapat 3 prinsip utama dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Keberlanjutan ekologis, bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan selaras dengan proses ekologis, biologi dan keragaman sumber daya ekologis yang tersedia.
2. Keberlanjutan sosial dan budaya, memastikan bahwa dengan adanya pengembangan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan selaras dengan kebudayaan dan nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok masyarakat tersebut.
3. Keberlanjutan ekonomi, memastikan bahwa pengembangan dilakukan dengan efektif dan sumber daya yang digunakan dapat bertahan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Industri pariwisata juga terdiri dari beberapa elemen yang harus dipahami, direncanakan dan dikembangankan secara bersamaan oleh masyarakat. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat menikmati hasil dari pariwisata tersebut (Suryaningsih et al., 2024).

## 2.2 Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

### a. Dampak Positif

1. Pariwisata berperan dalam menghasilkan devisa bagi negara melalui aktivitas pertukaran mata uang asing di destinasi wisata. Konversi mata uang asing ke dalam Rupiah Indonesia berkontribusi pada perbaikan neraca pembayaran, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah serta masyarakat luas. Contohnya, penyedia jasa penukaran uang (money changer) memperoleh keuntungan langsung, begitu pula pelaku usaha di sektor akomodasi dan transportasi yang melayani kebutuhan wisatawan (Asmara, 2020).
2. Pasar potensial untuk produk barang dan jasa yang disediakan oleh masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata dapat membantu masyarakat melalui berbagai cara. Misalnya dengan memproduksi souvenir yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang – kenangan. Souvenir ini bisa berupa cinderamata atau makanan khas daerah. Tentu saja, hal tersebut dapat memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat tersebut. Selain itu, penyediaan jasa

akomodasi dan restoran juga menjadi pasar potensial bagi masyarakat setempat (Asmara, 2020).

3. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contohnya adalah pemandu wisata lokal (Asmara, 2020).
4. Pariwisata berperan dalam membuka beragam peluang kerja, tidak hanya di sektor-sektor yang secara langsung berhubungan seperti perhotelan, restoran, dan agen perjalanan, tetapi juga di sektor-sektor yang memiliki keterkaitan tidak langsung. Contohnya meliputi industri kerajinan tangan, penyediaan produk pertanian, penyelenggaraan atraksi budaya, bisnis ritel, serta berbagai jasa penunjang lainnya yang mendukung aktivitas pariwisata (Asmara, 2020).
5. Pendapatan daerah cenderung mengalami peningkatan secara otomatis seiring dengan perkembangan sektor pariwisata yang baik. Pengelolaan tempat wisata oleh pemerintah daerah dapat menghasilkan retribusi yang menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Selain itu, ketika suatu wilayah berhasil menjadi destinasi wisata yang menarik, masyarakat lokal akan terdorong untuk mengembangkan berbagai usaha di bidang pariwisata. Aktivitas ekonomi tersebut pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak penghasilan bagi pemerintah daerah, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah secara keseluruhan (Asmara, 2020).
6. Pariwisata turut mendorong peningkatan kreativitas para seniman, baik pengrajin industri kecil maupun pelaku seni pertunjukan yang menampilkan karya mereka kepada wisatawan. Ketika karya seni tersebut dapat diapresiasi dan dibeli oleh para pengunjung, hal ini akan memacu para seniman untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional yang melekat pada produk seni mereka (Asmara, 2020).

**b. Dampak Negatif**

1. Kebocoran impor dan ekspor

Kebocoran impor dalam sektor pariwisata terjadi ketika terdapat kebutuhan terhadap barang atau peralatan berstandar internasional, seperti bahan makanan dan minuman impor, yang tidak dapat disediakan oleh produsen lokal maupun dalam negeri. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha lokal kesulitan memasarkan produk mereka, karena permintaan pasar lebih cenderung pada produk impor yang dianggap memenuhi standar kualitas tertentu. Akibatnya, kontribusi sektor lokal terhadap industri pariwisata menjadi terbatas (Asmara, 2020).

Sementara itu, kebocoran ekspor umumnya terjadi dalam konteks pembangunan destinasi wisata, terutama di negara-negara berkembang yang membutuhkan investasi modal dalam jumlah besar untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata. Hal ini mendorong masuknya investor asing yang memiliki kapasitas finansial tinggi untuk mendanai pembangunan tersebut. Namun, keuntungan dari investasi asing tersebut umumnya mengalir kembali ke negara asal investor, sehingga hanya sedikit nilai tambah ekonomi yang benar-benar tinggal di negara tujuan wisata. Fenomena ini dikenal sebagai kebocoran ekspor, dan menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berpihak pada kepentingan lokal (Asmara, 2020).

2. Kecolongan (*Enclave Tourism*)

   Istilah *enclave tourism*, atau yang dalam konteks lokal dapat disebut sebagai bentuk “kecolongan wisata,” merujuk pada pola kunjungan wisatawan ke suatu destinasi yang hanya bersifat sementara dan tidak memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah keberadaan kapal pesiar yang singgah di destinasi tertentu tanpa disertai dengan aktivitas menginap di akomodasi milik penduduk lokal atau industri perhotelan di daerah tersebut. Dampaknya, meskipun secara statistik tercatat sebagai kunjungan wisatawan, kontribusi ekonomi dari aktivitas semacam ini sangatlah minim. Pendapatan dari

konsumsi wisatawan sebagian besar terserap oleh operator kapal atau agen perjalanan internasional, sehingga manfaat langsung yang diterima oleh pelaku ekonomi lokal menjadi sangat terbatas (Asmara, 2020).

3. Biaya Infrastruktur yang Tinggi sebagai Penunjang Pariwisata

   Pembangunan sektor pariwisata yang mengacu pada standar internasional seringkali menuntut alokasi dana yang besar dari pemerintah, yang pada akhirnya dapat membebani anggaran negara. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah cenderung mengandalkan peningkatan pendapatan dari sektor perpajakan, yang berarti masyarakat dapat dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi.

   Selain itu, pengembangan pariwisata skala besar menuntut peningkatan kualitas infrastruktur seperti bandara, jaringan jalan, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Biaya tinggi yang diperlukan dalam pembangunan ini sering memaksa pemerintah melakukan realokasi anggaran, termasuk mengalihkan sebagian dana dari sektor-sektor vital lainnya seperti pertanian dan pendidikan. Hal ini dapat menimbulkan dilema kebijakan, di mana prioritas pembangunan pariwisata dapat berdampak pada pengabaian sektor-sektor yang juga berperan penting dalam pembangunan nasional (Asmara, 2020).

4. Inflasi

   Inflasi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian, dan umumnya diidentifikasi ketika kenaikan harga terjadi secara terus-menerus serta saling memengaruhi. Dalam konteks pariwisata, meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akibat kehadiran wisatawan dapat memicu kenaikan harga secara bertahap yang berujung pada inflasi. Kondisi ini dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat lokal, terutama apabila kenaikan harga tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang setara.

   Selain itu, pembangunan sektor pariwisata seringkali disertai dengan peningkatan harga sewa hunian, harga tanah, serta properti lainnya di kawasan destinasi wisata. Konsekuensi dari fenomena ini adalah menurunnya daya beli masyarakat setempat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk bermigrasi ke wilayah pinggiran yang memiliki biaya hidup lebih rendah (Asmara, 2020).

5. Ketergantungan Ekonomi

   Analisis mengenai manfaat dan dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian seharusnya tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup variabel sosial yang kerap diabaikan oleh para peneliti. Ketergantungan yang berlebihan terhadap satu sektor, khususnya pariwisata, serta tingginya ketergantungan pada wisatawan mancanegara, dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti hilangnya kemandirian sosial di tingkat lokal. Lebih jauh lagi, pada skala nasional, kondisi tersebut berpotensi mengancam kedaulatan ekonomi suatu negara, menjadikannya sangat rentan terhadap fluktuasi di sektor pariwisata.

   Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk menerapkan strategi pembangunan yang seimbang dengan mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi secara simultan. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko ketergantungan berlebih pada sektor tertentu dan memastikan keberlanjutan ekonomi jangka panjang (Asmara, 2020).

6. Kesenjangan Musiman

   Dalam industri pariwisata, dikenal adanya pola musiman yang dibedakan menjadi high season (musim ramai) dan low season (musim sepi). High season umumnya berlangsung pada akhir tahun atau selama masa liburan, baik nasional maupun internasional, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata. Pada periode ini, pelaku usaha pariwisata memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan karena meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa yang mereka sediakan.

   Sebaliknya, pada saat low season, terjadi penurunan jumlah wisatawan secara signifikan yang berdampak pada menurunnya pendapatan pelaku usaha pariwisata. Akibatnya, banyak dari mereka, seperti pengemudi taksi, pengelola hotel, pedagang makanan dan minuman, serta pemandu wisata, terpaksa mencari pekerjaan sampingan dengan pendapatan yang tidak menentu. Kondisi ini mencerminkan tingkat

ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan (Asmara, 2020).

### 2.3 Dampak Ekonomi dalam Pengembangan Pariwisata

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negative atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat pengembangan pariwisata, terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerjra dan berusaha Sukadijo, (1997 : 25) dalam (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Pitana (2009) dalam (Oktaviani & Yuliani, 2023) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam tujuh kategori seperti berikut:

1) Dampak terhadap penerimaan devisa
2) Dampak terhadap kesempatan kerja
3) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
4) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
7) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

### 2.4 Kesejateraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan individu hidup secara layak, yakni ketika berbagai persoalan sosial dapat diatasi, kebutuhan manusia terpenuhi, dan kesempatan untuk berkembang tersedia secara optimal. Midgley (1995:14) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial terdiri atas tiga aspek utama: 1) tingkat penanganan masalah sosial; 2) sejauh mana kebutuhan manusia dapat dipenuhi; dan 3) ketersediaan peluang bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan. Ketiga aspek ini berfungsi sebagai komponen dasar sekaligus ukuran umum untuk menilai apakah suatu masyarakat berada pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan masyarakat lainnya (Kementrian sosial republik indonesia, 2024). Masyarakat dapat diartikan sebagai

suatu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat tertentu yang berkelanjutan, serta terkait oleh rasa identitas bersama. Pembentukan kelompok sosial atau masyarakat terjadi karena manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginan mereka untuk merespons lingkungan sekitar (Sihite, 2023). Di era modern saat ini, kesejahteraan dipahami secara luas sebagai kondisi kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup yang dirasakan oleh individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Konsep kesejahteraan mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, hak asasi manusia, serta bidang-bidang lain yang berkaitan.

### 2.4.1 Indikator Kesejahteraan Masyarrakat

Badan Pusat Statistika menyatakan tingkat kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan delapan indikator, yaitu :

a. Kependudukan : mencakup data mengenai jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk, serta kependudukan suatu wilayah.
b. Kesehatan dan gizi : meliputi indikator seperti angka kematian, harapan hidup, tingkat kesakitan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan anak.
c. Pendidikan : mencakup kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan formal.
d. Ketenagakerjaan : meliputi kesempatan kerja yang tersedia, jenis lapangan kerja, status pekerjaan (formal/informal), jam kerja, serta isu pekerja anak.
e. Taraf dan Pola Konsumsi : berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga sebagai indikator kesejahteraan ekonomi keluarga
f. Perumahan dan Lingkungan : mencakup kualitas tempat tinggal, fasilitas yang tersedia di rumah, serta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar.
g. Kemiskinan : diukur melalui angka kemiskinan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah..

h. Sosial Lainnya : meliputi aktivitas seperti perjalanan wisata, tingkat penambahan kredit usaha sebagai indikator minat masyarakat berwirausaha, hiburan, kondisi sosial budaya, serta akses masyarakat terhadap teknologi dan komunikasi (Lasiyama et al., 2022).

## 2.5 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian relevan yang digunakan sebagai bahan kajian oleh peneliti :

**Tabel 2.4.1 Penelitian Relevan**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | (Novandi & Adi, 2021). | The Impact Of Local Economic Development Through Community-Based Tourism On Economic Welfare Of The Community In Tamansari Village, Banyuwangi, East Jawa, Indonesia | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 30 informan yang terdiri dari pemerintah daerah, lembaga ekonomi lokal, dan masyarakat setempat. | Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif, pertama dampak PJU terhadap perilaku kerja, kedua dampak PJU terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, ketiga dampak PJU terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga, dan keempat dampak PJU terhadap perubahan pola pikir dan perilaku pemangku kepentingan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembangunan ekonomi daerah melalui pariwisata berbasis masyarakat di Desa Tamansari lebih mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Kondisi ini harus dilaksanakan secara |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | berkelanjutan dan terhubung dengan sumber daya manusia, sosial budaya, dan fisik. |

**Lanjutan Tabel Penelitian Relevan 2.4.1**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 2 | (Siska et al., 2020) | Dampak Pengembangan Objek Wisata Danau Laet Pada Perekonomian Masyarakat Di Desa Subah | Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah survei. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di sekitar objek wisata yang terdiri dari 12 orang sebagai responden untuk melakukan wawancara. Pengumpulan data diperoleh melalui pedoman wawancara, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan, kemudian memeriksa validitas data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan orang-orang yang bekerja di sekitar objek wisata sebanyak dua kali. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positifnya dapat dilihat dari peluang kerja di sekitar objek wisata yang sudah sangat baik dan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata juga sudah sangat baik. |
| 3 | (Firdaus, 2022) | Dampak Pengembang | Penelitian mengenai dampak | Hasil penelitian diketahui bahwa |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | an Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal | pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. | aktifitas pengembangan pariwisata danau tangkas di Desa Tanjung Lanjut dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan |

**Lanjutan Tabel Penelitian Relevan 2.4.1**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | | | yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata menunjukan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Tanjung Lanjut, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan |

**Lanjutan Tabel Penelitian Relevan 2.4.1**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | | | harga barang tidak ditemukan. |
| 4 | (Yulianti, 2020) | Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) | Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18responden. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi ]atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | loundry, toko alat-alat surfing, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. |

**Lanjutan tabel 2.4.1**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 5. | (Hilimi, 2022) | Pengaruh Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Terhadap Ekonomi Masyarakat Di PDesa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango | Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara masyarakat, dandokumentasi.Dampak survei dianalisis secara kualitatif menggunakan empat komponen analisis: kompilasi, pengkodean,agregasi, dan interpretasi. | Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai pengaruh perkembangan daya tarik wisata pantai Botutonuo terhadap responden yaitu sebelum adanya pengembangan daya tarik wisata pantai Botutonuo sebagian besar masyarakat itu bekerja sebagai petani dan nelayan, namun setelah adanya perkembangan daya tarik wisata pantai tersebut,aktivitas ekonomi masyarakat meningkat. Maka dapat disimpulkan dengan keberadaan daya tarik wisata memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan masyarakat, memberikan dampak terhadap beragam |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | jenis pekerjaan dan menciptakan peluang usaha untuk masyarakat, usaha tersebut diantaranya pedagang, dan jasa sewa gazebo, perahu wisata, fasilitas renang dan ruang bilas serta penginapan |

Berikut adalah perbandingan antara penelitian ini dan penelitian relevan sebelumnya, termasuk perbedaan dan persamaannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novandi & Adi 2021, dengan judul *The Impact Of Local Economic Development Through Community-Based Tourism On Economic Welfare Of The Community In Tamansari Village, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia* (Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas dampak positif dari segi ekonomi yang diterima oleh masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu, lokasi penelitian dan fokus penelitian, penelitian relevan sebelumnya lebih menekankan pada dampak sosial, ekonomi, dan budaya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada dampak perekonomian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska *et al,* 2020 dengan judul Dampak Pengembangan Daya Wisata Danau Laet Pada Perekonomian Masyarakat Di Desa Subah. Penelitian sebelumnya ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai dampak positifnya yang di terima oleh masyarakat lokal yang dilihat dari ketersediaan peluang kerja di sekitar daya tarik wisata yang sudah sangat baik dan pendapatan masyarakat di sekitar daya tarik wisata juga sudah sangat baik dampak dari pengembangan wisata di daerah tersebut. Sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus pada tahun 2022 dengan judul Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal memiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas hasil dari pengembangan wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada waktu dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2020 dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan studi kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat memiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas dampak dari pengembangan wisata memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daya tarik wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari terbukanya peluang usaha seperti usaha kuliner, usaha penginapan dan lainnya. Sementara itu, perbedaannya terletak pada waktu, lokasi penelitian dan penelitian sebelumnya menggunakan indikator kesejahteraan dalam islam sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilimi 2022, dengan judul penelitian Pengaruh Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki persamaan dengan penelitian ini karena keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas dampak positif yang diterima masyarkat lokal akibat dari pengembangan wisata yang dilihat dari terciptanya beragam jenis pekerjaan dan berbagai peluang usaha untuk masyarakat lokal. Sementara itu, perbedaanya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian untuk memahami fenomena, perilaku, persepsi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menggambarkannya secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara langsung dampak pengembangan Wisata Danau Perintis terhadap perekonomian masyarakat Desa Huluduotamo. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat menggambarkan perubahan yang terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat secara jelas.

## 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2025. Lokasi penelitian bertempat di Wisata Danau Perintis, Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena Wisata Danau Perintis merupakan salah satu daya tarik wisata yang berkembang pesat serta memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, Desa Huluduotamo dinilai relevan untuk mengkaji perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat dari pengembangan sektor pariwisata.

## 3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode observasi ini merupakan metode pengumpulan data secara langsung. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung interaksi pengunjung dan penduduk setempat, kondisi lingkungan, serta aktivitas ekonomi yang berlangsung di lokasi penelitian, yaitu di Wisata Danau Perintis Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Guna mendapatkan informasi dan mengevaluasi sejauh mana pariwisata berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Wawancara

   Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang akan dilakukan dengan cara mewawancarai berbagai pihak dengan pertanyaan yang terstruktur termasuk pengusaha lokal, penduduk sekitar, pengelola dan pengunjung. Untuk menggali informasi terkait perubahan ekonomi, peluang kerja serta dampak sosial yang diitimbulkan oleh perkembangan pariwisata di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto, rekaman video maupun audio wawancara. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pengembangan wisata Danau Perintis terhadap perekonomian masyarakat.

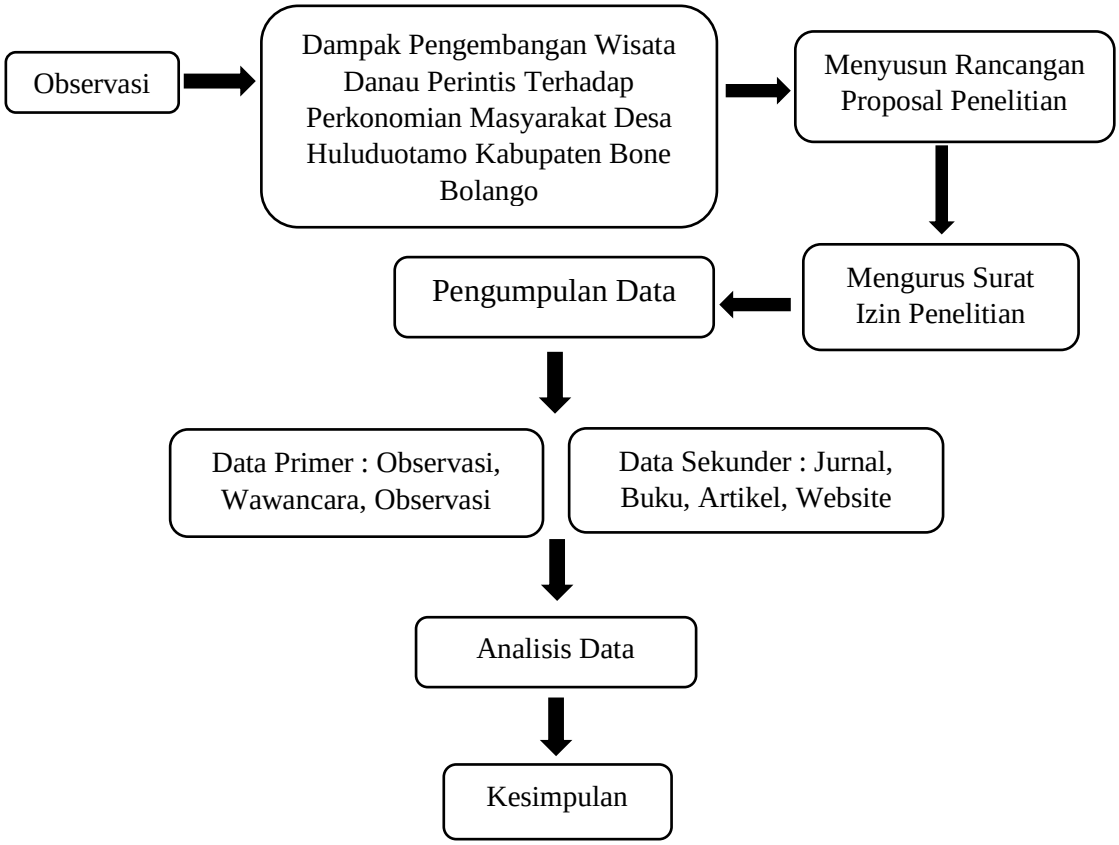
### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penalaran deduktif, yaitu proses menarik kesimpulan dari konsep atau teori umum menuju kasus yang lebih spesifik. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan logis. Pada tahap ini, data akan dianalisis secara rinci hingga

menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan teori yang relevan. Dari pemaparan teori yang bersifat umum tersebut, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus berdasarkan data lapangan yang telah dihimpun.

### 3.6 Tahapan Penilitian



Terdapat beberapa langkah-langkah penelitian yang harus dilalui oleh peneliti sebelum melakukan observasi lapangan dan kegiatan lainnya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung lokasi penelitian di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami berbagai kondisi yang terdapat di area penelitian tersebut.

2. Merumuskan masalah dan menentukan judul penelitian

   Sebelum menentukan judul penelitian, peneliti perlu merumuskan masalah yang ada di lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti dapat menetapkan judul yang relevan dengan masalah tersebut. Selanjutnya, peneliti harus berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing mengenai judul yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti baru dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Menyusun rancangan proposal penelitian

   Setelah judul ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan proposal. Tahapan ini dilakukan sebelum penelitian atau observasi di lokasi, sehingga peneliti dapat memahami semua hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan selama proses penelitian.

4. Mengurus surat izin penelitian

   Sebelum melakukan penelitian di lokasi, peneliti perlu mendapatkan izin dari pihak terkait. Memperoleh izin ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan agar proses penelitian berjalan lancar. Surat izin tersebut dapat diperoleh dari pihak kampus dan kemudian disampaikan ke kantor Kesatuan Badan Politik (Kesbangpol) untuk meminta izin melakukan penelitian, yang akan diserahkan langsung di lokasi penelitian.

5. Pengumpulan data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data ini sangat penting dan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam penelitian atau pengambilan keputusan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, dengan menggunakan beberapa metode, seperti wawancara dan dokumentasi, termasuk foto, rekaman, dan video. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari jurnal, *e-book*, artikel, dan situs web.

6. Analisis data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan untuk meneliti data yang telah dikumpulkan selama proses pennelitian. Ketepatan dalam analisis data sangat krusial untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Maka peneliti akan melakukan analisis data dengan mengumpulkan informasi yang tersedia secara optimal dari lokasi penelitian.

7. Kesimpulan

Tahapan penelitian kesimpulan dimulai dengan meninjau hasil analisis untuk mengevaluasi temuan utama. Peneliti mengaitkan kesimpulan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, memastikan relevansi hasil. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan umum yang mencakup temuan signifikan dan implikasinya. Rekomendasi disusun untuk arahan penelitian lebih lanjut atau praktik di lapangan. Selanjutnya, peneliti menyusun rangkuman yang mencakup poin-poin penting, termasuk tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Proses diakhiri dengan refleksi terhadap tantangan yang dihadapi, sebelum menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi dalam laporan penelitian secara sistematis.

### 3.7 Jadwal Penelitian

Berikut adalah tabel jadwal penelitian yang menggambarkan kegiatan dan waktu pelaksanaan setiap tahap penelitian.

**Tabel 3.1**
Jadwal Penelitian

| No | Jadwal kegiatan | Jadwal Penelitian | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | | 2024 | | | | | | 2025 | | | | | | |
| 1. | Penentuan judul | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal penelitian | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. | Ujian proposal penelitian | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan penelitian dan Penulisan Hasil | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 5. | Ujian Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 6. | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ |

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bone Bolango

### 4.1.1 Profil Kabupaten Bone Bolango

**Gambar 4.1 Kantor Bupati Bone Bolango**




Sumber : Google, 2020

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah administratif baru yang terbentuk dari hasil pemekaran wilayah Kabupaten Gorontalo. Kabupaten ini resmi berdiri sebagai daerah otonom pada tanggal 16 Mei 2003, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 (BPKRI, 2020).

Kabupaten Bone Bolango menjadi bagian integral dari wilayah Provinsi Gorontalo. Secara geografis, posisinya terletak di sebelah timur ibu kota provinsi, dan memiliki batas-batas wilayah sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi BPK RI tahun 2020 (BPKRI, 2020):

- Sebelah utara, berbatasan langsung dengan Kecamatan Atinggola yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Gorontalo.
- Sebelah timur, berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

- Sebelah Selatan sebagian wilayah berbatasan dengan Kota Gorontalo dan Laut Teluk Tomini;
- Sebelah Barat sebagian wilayahnya berbatasan dengan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, serta berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000 tanggal 22 Desember tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo, maka muncul kebutuhan untuk menambah jumlah kabupaten/kota di provinsi tersebut. Saat itu, Provinsi Gorontalo baru memiliki tiga daerah, sementara secara ideal, sebuah provinsi minimal memiliki lima kabupaten atau kota. Menanggapi hal tersebut, masyarakat dari empat kecamatan di Kabupaten Gorontalo—yakni Kecamatan Suwawa, Kabila, Tapa, dan Bonepantai—menyuarakan aspirasi melalui pembentukan Komite Solidaritas Pembentukan Kabupaten Baru (KSPKB). Komite ini menjadi wadah perjuangan dan kerja sama masyarakat dalam mengupayakan terbentuknya daerah otonomi baru. Melalui proses yang panjang dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya pada tanggal 6 Mei 2003, terbentuklah Kabupaten Bone Bolango sebagai kabupaten keempat di Provinsi Gorontalo. Pembentukan ini diresmikan melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo. (DPMPTSP, 2019)

Kabupaten Bone Bolango memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut: di bagian utara, berbatasan dengan Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo, dan Kabupaten Bolaang Mongondow; di timur, berbatasan langsung dengan Kabupaten Bolaang Mongondow. Di bagian selatan, wilayah ini berbatasan dengan Teluk Tomini, sedangkan di barat, berbatasan dengan Kecamatan Telaga (Kabupaten Gorontalo) serta Kecamatan Kota Utara dan Kota Selatan yang ada di wilayah Kota Gorontalo. Wilayah utara dan timur Kabupaten Bone Bolango sebagian besar merupakan kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, yang memiliki aksesibilitas terbatas. Melihat kondisi tersebut, dirancanglah sebuah konsep inovatif untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan penyangga (buffer area). Upaya ini dilakukan melalui berbagai program

strategis, seperti pembukaan akses jalan Tapa–Atinggola dan pembangunan jalan lingkar, guna mendukung pengembangan wilayah potensial.

Program strategis ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sumber daya alam, terutama di sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Selain itu, beberapa wilayah di Kabupaten Bone Bolango juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata daerah, yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. (DPMPTSP, 2019)

Secara geografis, Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah sebesar 1.984,58 km² yang terbagi ke dalam 17 kecamatan dan 1 kecamatan persiapan. Dengan cakupan wilayah tersebut, Kabupaten Bone Bolango mencakup sekitar 16,24% dari total luas Provinsi Gorontalo (DPMPTSP, 2019)

Kabupaten Bone Bolango terletak pada posisi astronomis antara 00°18’25” – 00°48’21” Lintang Utara (LU) dan 123°03’41” – 123°33’06” Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah administrasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
Letak Geografis

| Arah | Batas Wilayah |
|---|---|
| **Utara** | Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara dan Provinsi Sulawesi Utara. |
| **Timur** | Berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara. |
| **Selatan** | Berbatasan dengan Teluk Tomini dan Provinsi Sulawesi Tengah. |
| **Barat** | Berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. |

Sumber : Dinas Pariwisata Bone Bolango 2025

Sebagian besar wilayah Kabupaten Bone Bolango terdiri dari daerah dataran tinggi atau pegunungan. Secara umum, topografi wilayah ini terbagi menjadi tiga kelompok utama (DPMPTSP, 2019), yakni :

a. Lahan dengan permukaan dataran tinggi atau lereng dengan kemiringan lebih dari 40%, yang tersebar di Kecamatan Suwawa, Bonepantai, Kabila, dan Bulango Utara.
b. Lahan dengan relief berbukit atau bergelombang dengan tekstur morfologi sedang, yang sebagian besar tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Bone Bolango.
c. Lahan dengan relief permukaan rendah, yang berada di Kecamatan Tapa, Suwawa, dan Kabila.

Selain itu, wilayah Bone Bolango dilalui oleh beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS), dengan DAS Bone dan Bulango sebagai yang terbesar. Sungai ini melewati Kecamatan Suwawa, Kabila, dan Tapa, dengan luas sekitar ± 265.000 hektar dan panjang sungai utama sekitar 100 km yang bermuara ke Teluk Tomini. Untuk kebutuhan air bersih sehari-hari, masyarakat umumnya menggunakan air tanah yang diperoleh dari galian dengan kedalaman 5 hingga 10 meter (DPMPTSP, 2019).

Kabupaten Bone Bolango memiliki berbagai Potensi Wisata, diantaranya Wisata Alam, Wisata Bahari dan Wisata Cagar Budaya dan Sejarah. Wisata Alam Memiliki 23 Destinasi, Wisata Bahari 10 Destinasi, dan Wisata Cagar Budaya dan Sejarah memiliki 6 Destinasi.

**Tabel 4.2**
Potensi Wisata Bone Bolango

| | **POTENSI WISATA BONE BOLANGO** | | |
|---|---|---|---|
| **NO** | **Wisata Alam** | **Wisata Bahari** | **Wisata Cagar Budaya dan Sejarah** |
| 1. | Taman nasional bogani nani wartabone | Pantai Olele | Makam Pahlawan Nasional Nani Wartabone |
| 2. | Pantai pinomontiga | Shava Beach | Makam Raja Hubulo |
| 3. | Danau Perintis | Pantai Botutonuo | Tugu NKRI |
| 4. | Pantai Taludaa | Pantai Molotabu | Pinogu |
| 5. | Pantai Kurenai | Hiu Paus Botubarani | Danau Perintis |
| 6. | Bukit Peyapata | Pantai Pinomontiga | Makam Raja Ruchban |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7. | Bukit Arang | Pantai Taludaa | |
| 8. | Langge Hils | Pantai Kurenai | |
| 9. | Benteng Ulantha | Pantai Tihu | |
| 10. | Wisata Alam Sawah Huntu Selatan | Pantai Moopiya | |
| 11. | Desa Wisata Sejarah | | |
| 12. | Wisata Alam Hungayono | | |
| 13. | Desa Encalve Pinogu | | |
| 14. | Pemandian Air Panas dan Air Terjun Lombongo | | |
| 15. | Longalo River Tubing | | |
| 16. | River Tubing Desa Ilomata | | |
| 17. | River Camp Botumotoli Oluwo | | |
| 18. | Pemandian Meranti | | |
| 19. | Air Terjun Taludaa | | |
| 20. | River Camp Botu Motolioluwo | | |
| 21. | Wisata Toino | | |
| 22. | Center Point | | |
| 23. | Out Bond LPMP | | |

Sumber : Dinas Pariwisata Bone Bolango 2025

### 4.1.2 Potensi Wisata Bone Bolango

1. Wisata Alam

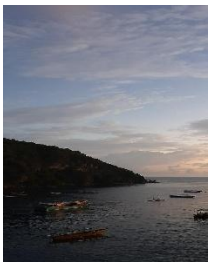
Wisata Alam merupakan tempat wisata yang memanfaatkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Kabupaten Bone Bolango memiliki 23 Destinasi Wisata

Alam yang tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango.

**Gambar 4.1.1 Wisata Alam Bone Bolango**

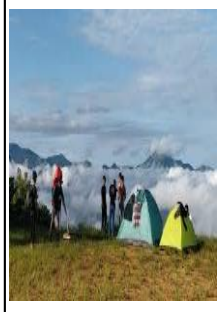

1)


2)


3)


4)


5)


6)


7)

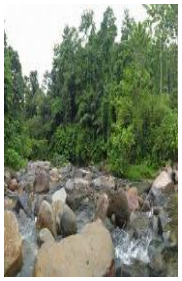

8)


9)



10)


11)


12)


13)

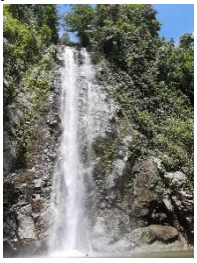



14)











15) 16) 17) 18) 19)




20) 21)

Sumber : Google & Peneliti 2025

1) Taman Nasional Bogani Nani Wartabone

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone merupakan salah satu taman nasional di Indonesia yang ditetapkan secara resmi pada tahun 1991. Kawasan taman nasional ini terletak di Semenanjung Utara Pulau Sulawesi, tepatnya di perbatasan antara Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara. Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dikenal sebagai hutan hujan tropis dan merupakan taman nasional daratan terbesar di Pulau Sulawesi, dengan luas wilayah mencapai 282.008,757 hektare. Penyesuaian fungsi dan peruntukan kawasan taman nasional ini diatur melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 325 Tahun 2010, yang mencakup perubahan fungsi kawasan seperti hutan produksi terbatas seluas 15.012 hektare, hutan produksi sebesar 12 hektare, serta areal penggunaan lain seluas 167 hektare. Selain itu, terdapat pengalihan beberapa kawasan hutan menjadi bagian dari taman nasional, di antaranya hutan produksi seluas 1.831 hektare, hutan lindung seluas 8.146 hektare, dan hutan produksi terbatas seluas 462 hektare. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, luas taman nasional ini mengalami penyesuaian dari semula 287.115 hektare menjadi 282.008,757 hektare.

Taman nasional ini tidak hanya memiliki keanekaragaman hayati yang meliputi berbagai flora dan fauna, namun juga menyimpan potensi wisata alam, seperti air terjun, mata air panas, Gua Batu dan Stalaktit Hungayono, serta habitat burung Maleo di kawasan Hungayono dan panorama alam di Bukit Peapata. Taman nasional ini juga merupakan habitat bagi tiga spesies endemik, yaitu Burung Maleo, Anoa, dan Babi Rusa (Wisata, 2022).

2) Pantai Pinomontiga

Pantai ini terletak di Desa Pinomontiga, Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango. Dikenal akan pesona bawah lautnya yang memukau, pantai ini telah menjadi destinasi favorit baik bagi wisatawan lokal maupun turis mancanegara. Untuk mencapai Pantai Pinomontiga dari pusat Kota Gorontalo, pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Waktu tempuh menuju lokasi sekitar dua jam perjalanan. Meski terbilang jauh, tetapi keindahan alam kawasan Pantai Germanium mampu membayar lelahnya perjalanan. Pasir putih di sepanjang garis pantai yang membentang dari arah selatan ke utara benar-benar memanjakan mata siapa saja yang datang. Selain itu, ada dermaga yang cukup panjang, sekitar 200 meter, yang menjorok langsung ke laut. Dari atas dermaga ini, pengunjung bisa langsung melihat keindahan bawah laut yang begitu jernih dan memikat (Wisata, 2022).

3) Pantai Taludaa

Pantai Taludaa adalah pantai yang berlokasi di wilayah selatan Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini dikenal dengan keindahan alam di sekitarnya, salah satunya adalah Air Terjun Permai Taludaa yang berada tidak jauh dari pantai. Air terjun ini menyuguhkan suasana yang sejuk dan pemandangan yang indah, juga terdapat beberapa spot foto yang menarik. Untuk mencapai lokasi air terjun, pengunjung bisa berjalan menyusuri tepi Pantai ( wisata bone Bolango, 2023).

4) Pantai Kurenai

Pantai Kurenai adalah salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini memiliki pemandangan yang sangat memukau, dengan pasir putih yang membentang, air laut yang jernih kebiruan, serta deretan pepohonan tinggi yang menambah keasrian suasana. Selain menikmati pemandangan, pengunjung juga bisa melakukan berbagai aktivitas seru seperti memancing, berkemah, piknik dan berenang. Waktu terbaik untuk datang ke Pantai Kurenai adalah di pagi atau sore hari. Di pagi hari, saat air laut surut, kamu bahkan bisa berjalan menjelajah hingga ke tengah laut. Saat surut ini, kamu juga bisa melihat

banyak bintang laut yang menempel di batu karang, menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Wisata, 2022).

5) Bukit Peyapata

Bukit peyapata merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan yang ada di kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang terletak di Desa Tunggulo, kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Bukit ini berada di ketinggian antara 450 sampai 700 meter di atas permukaan laut dan menawarkan pemandangan alam yang tak kalah menarik dari berbagai wisata lainnya. Dari puncaknya, wisatawan bisa melihat hamparan Lembah Gorontalo yang begitu luas dan memanjakan mata (Wisata, 2022).

Sering kali, para wisatawan datang hanya untuk menikmati momen matahari terbenam, melihat gemerlap Kota Gorontalo di malam hari, dan menyambut matahari terbit keesokan paginya. Biasanya mereka tiba pada sore hari, lalu mendirikan tenda untuk bermalam. Sambil menunggu, mereka menikmati pemandangan sekitar dari atas rumah pohon dan tentu saja tak melewatkan kesempatan untuk berfoto. Salah satu momen paling dinantikan adalah saat fajar menyingsing—pengunjung akan mencari spot terbaik untuk menyaksikan matahari perlahan muncul di ufuk timur. Selain itu, jika datang di waktu tertentu, pengunjung juga bisa menyaksikan pertunjukan budaya seperti tarian tradisional dana-dana yang semakin menambah kesan unik dari pengalaman wisata ini (Wisata, 2022).

6) Bukit arang

Daya tarik wisata bukit arang terletak tak jauh dari pusat Kota Gorontalo tepatnya di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Puncak Bukit Arang menawarkan pemandangan alam yang seolah berada di atas awan, Di pagi hari, suasananya sangat sejuk dan panorama yang terlihat begitu mempesona, apalagi saat kabut menyelimuti membuat keindahan tempat ini semakin luar biasa. Selain itu, Wisata bukit arang ini juga menjadi salah satu lokasi kemping favorit masyarakat Gorontalo ( wisata bone Bolango, 2023).

7) Langge Hills

Langge Hils Resort merupakan daya tari wisata yang terletak di Desa Langge, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Daya tarik wisata ini menawarkan atraksi arung jeram dengan panjang lintasan sekitar 1,5 kilometer. Sejak resmi dibuka pada tahun 2021, resort ini menjadi favorit bagi para penggemar olahraga air yang mencari tantangan dan sensasi adrenalin. Selain arung jeram, di sini juga tersedia berbagai wahana lain seperti area perkemahan dan *Flying Fox* yang menambah keseruan bagi pengunjung (Wisata, 2022).

8) Benteng Ulantha

Daya tarik wisata Benteng Ulantha adalah tempat wisata buatan yang bentuknya mirip kastil, terletak di Desa Ulantha, Kecamatan Suwawa, Bone Bolango, Gorontalo. Meski bukan situs sejarah, tempat ini dibangun oleh pemerintah daerah pada tahun 2017 untuk jadi tujuan wisata baru di atas Bukit Ulanta. Benteng ini diresmikan oleh Wakil Ketua DPR RI, Rachmad Gobel, pada 28 Desember 2019 (Wisata, 2022).

Bangunannya tersusun dari batu-batu rapi, menyerupai kastil zaman dulu. Di dalamnya ada dua menara yang dihubungkan dengan jembatan, dan dari atas menara, pengunjung bisa menikmati pemandangan hijau dan udara sejuk khas pegunungan (Wisata, 2022).

Menjelang sore, suasana jadi makin indah karena pengunjung bisa melihat matahari terbenam dan menjadi momen favorit untuk berfoto. Walaupun tergolong baru, tempat ini sudah banyak dikenal, bahkan sampai ke luar negeri. Nggak heran kalau selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegar Ketika senja tiba, banyak pengunjung menantikan momen matahari terbenam yang menawan untuk diabadikan melalui foto. Meski tergolong baru, destinasi wisata ini sudah berhasil menarik perhatian luas, bahkan hingga ke mancanegara. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tempat ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing (Wisata, 2022).

9) Wisata Alam Sawah Huntu Selatan

Wisata Sawah Huntu Selatan ini terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, wisata ini dulu dikenal dengan jembatan kayunya dengan panjang mencapai sekitar 250 meter yang menjadi ikon wisata ini. Namun, kini jembatan tersebut telah roboh dan tidak lagi terpelihara.

10) Desa Wisata Sejarah

Desa Wisata Sejahtera ini juga terletak di Kabupaten Bone Bolango. Wisata ini merupakan wisata berbasis sejarah yang juga menyuguhkan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, di wisata ini juga terdapat beberapa gazebo yang bisa digunakan wisatawan

untuk bersantai, terdapat kolam pancing serta aneka kuliner khas daerah. (Wisata, 2022).

11) Wisata Alam Hungayono

Daya tarik wisata alam Hungayono terletak di Desa Tulabolo, Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Daya tarik wisata ini menawarkan pesona alam yang masih alami, seperti hutan primer yang sejuk, padang alang-alang, gua kapur, serta gua alami yang dikenal sebagai gua sauna. Selain keindahan alamnya, kawasan ini juga menjadi habitat berbagai satwa endemik seperti tarsius, burung maleo, dan beragam jenis burung khas lainnya.(Wisata, 2022).

Salah satu daya tarik utama Hungayono adalah *Sanctuary Maleo*, yakni kawasan konservasi burung maleo yang merupakan salah satu dari tiga lokasi pelestarian maleo di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Lokasi ini dikenal luas dengan nama *Sanctuary Maleo Hungayono*.(Wisata, 2022).

12) Desa Encalve Pinogu

Desa Pinogu menawarkan pengalaman wisata alam dan budaya unik di tengah kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW). Pinogu dikenal sebagai enclave, atau daerah yang terpisah dan dikelilingi oleh daerah lain, yang menjadi bagian dari TNBNW dan telah berkembang menjadi sebuah kecamatan. Daya Tarik utama adalah keindahan alam. Pinogu kaya akan keindahan alam dengan hutan, Sungai dan pemandangan pengunungan yang menakjubkan (Wisata, 2022).

13) Pemandian Air Panas dan Air Terjun Lombongo

Daya tarik wisata lombongo ini terletak di Desa Lombongo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Gorontalo, jaraknya kurang lebih 19 km dari Kota Gorontalo dengan jarak tempuh 42 menit. Daya tarik wisata ini mulai beroperasi sejak tahun 1989, dengan keunggulan wisata alam pegunungan, sungai dan pemandian air panas. Selain Pemandian Air Panas di tempat Wisata Lombongo juga terdapat Air Terjun yang tak kalah indahnya. Meskipun harus melewati Sungai dengan bebatuan dan Hutan lebat banyak Wisata yang datang melihat langsung keindahan Air Terjun Lombongo (Wisata, 2022)

14) Longalo River Tubing

Daya tarik Wisata Longalo River Tubing terletak di Desa Longalo, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Wista ini kembali dibuka setelah hampir 2 tahun tidak beroperasi. Daya tarik wisata ini kembali di resmikan pada bulan Januari tahun 2022. Longalo River Tubing menjadi pilihan menarik bagi para penggemar wisata yang memacu adrenalin. Arus sungai yang cukup deras dan pemandangan alam yang masih asri menjadikan tempat ini sebagai alternatif liburan yang menyegarkan, terutama di akhir pekan sebelum kembali ke rutinitas kerja (Wisata, 2022).

15) River Tubing Desa Ilomata

Desa Ilomata, khususnya Ilomata Rivercamp, menawarkan pengalaman wisata river tubing dan camping di tepi sungai yang asri. Wisata ini terletak di kawasan hutan Taman Nasional Bogani dan menyajikan pemandangan alam yang indah, air sungai yang jernih, serta flora dan fauna yang beragam. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berenang, berkemah, dan menggunakan perahu kano (Wisata, 2022).

16) River Camp Botumotoli Oluwo

River Camp Botumotoli Oluwo merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Desa Longalo, Kecamatan BulangoUtara, Kabupaten Bone Bolango. Nama Botu Motoli'oluwo sendiri memiliki makna khusus bagi warga setempat, yakni "batu yang beristri dua", sebuah nama yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat desa. Awalnya, tempat ini hanyalah lokasi pemandian biasa. Namun seiring waktu, pengunjung tidak hanya datang untuk mandi, melainkan juga mulai berkemah di sana. Lokasi ini juga kerap digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat pengkaderan, yang akhirnya membuat tempat ini semakin ramai dikunjungi ( wisata bone Bolango, 2023)

17) Pemandian Meranti

Gorontalo memiliki pesona wisata alam yang luar biasa, segudang destinasi wisata tersaji indah yang sangat menarik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Pemandian Puncak Meranti. Berada di tengah alam yang asri, pemandian ini menjadi tempat favorit bagi mereka yang mencari ketenangan. Tak hanya sekadar menawarkan kolam air panas, namun juga

keindahan pemandangan yang membentang di sekitarnya. Pemandian Puncak Meranti lokasinya berada di Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Berjarak 13 Kilometer dari pusat Kota Gorontalo, sekitar 30 menit dari dengan berkendaran ( wisata bone Bolango, 2023).

18) Air Terjun Taludaa

Air Terjun Taludaa merupakan sebuah daya tarik wisata yang terletak di Desa Taludaa, Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Daya tarik wisata ini dikenal karena keindahan alamnya yang masih sangat alami, air terjun ini telah menjadi destinasi favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana segar khas pegunungan. Airnya yang dingin dan jernih berasal langsung dari sumber pegunungan di sekitarnya. Keunikan Air Terjun Taludaa terletak pada bentuk alirannya yang bertingkat, mengalir perlahan melewati bebatuan dan membentuk kolam-kolam kecil di bawahnya. Dikelilingi oleh rimbunnya pepohonan hijau. Tak jauh dari air terjun, terdapat hamparan rumput luas yang sering digunakan pengunjung untuk beristirahat, menikmati pemandangan, atau piknik bersama keluarga dan sahabat. (Wisata, 2022).

19) River Camp Botu Motolioluwo

Salah satu destinasi wisata alam bernama Botu Motoli'oluwo, yang berlokasi di Desa Longalo, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, dan dibuka sejak 2021, saat ini semakin ramai dikunjungi wisatawan. Menariknya, para wisatawan yang datang ke lokasi ini, bukan hanya wisatawan lokal saja melainkan dari luar daerah Gorontalo (Wisata, 2022).

Letaknya yang berada pada 18 km dari pusat Kota Gorontalo dan masuk dalam wilayah perkampungan yang masih asri serta jauh dari hiruk pikuk perkotaan, membuat para Wisatawan merasa nyaman. Terlebih di lokasi ini, pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas yang tentunya memikat mata dari para wisatawan (Wisata, 2022).

20) Wisata Toino

Sungai Toino yang terletak di Desa Talulobutu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, menjadi salah satu destinasi wisata menarik di

daerah tersebut. Dibangun menggunakan Dana Desa, tempat wisata ini kini kembali dibuka dengan konsep baru yang lebih atraktif, yaitu wisata malam. Dihiasi lampu-lampu cantik dan dilengkapi dengan berbagai wahana permainan air, Sungai Toino hadir sebagai salah satu 'Daya Tarik Wisata Tangguh' yang menawarkan pengalaman berbeda bagi para pengunjung, terutama saat malam hari (Wisata, 2022).

*21) Center Point*

*Center point* atau The *Bright Gate* merupakan sebuah bangunan *iconic* yang berada di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo yang memiliki arti Gerbang Cemerlang. Desain bangunan ini terinspirasi dari Arc de Triomphe di Paris, Prancis. Bangunan ini dibangun sebagai simbol kemajuan Kabupaten Bone Bolango menuju masa kejayaan. (Wisata, 2022).

22) *Out Bond* LPMP

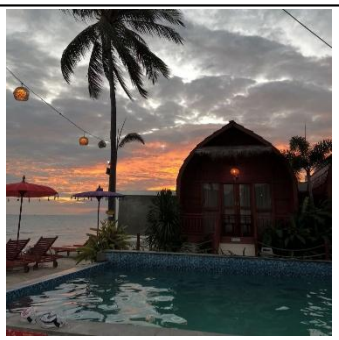
Wisata outbound di LPMP (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Madrasah) Bone Bolango, yang disebut "Outbound LPMP", merupakan salah satu daya tarik wisata di Bone Bolango, Gorontalo. LPMP menyediakan fasilitas outbound untuk kegiatan di alam terbuka, seperti kegiatan outbound di Pemandian Lombongo yang dikembangkan Pemerintah kabupaten Bone Bolango. Selain itu, ada tempat wisata lain seperti Bukit Peyapata, Oluhuta Paradise, Bumi Cerah, dan Air Mancur Taman Taqwa yang juga menawarkan pengalaman wisata yang menarik (Wisata, 2022)

2. Wisata Bahari

**Gambar 4.1.2 Wisata Bahari Bone Bolango**



1)



2)



3)



4)



5)



6)



7)



8)



9)



10)

Sumber : Google & Peneliti 2025

1) Pantai Olele

Taman Laut Olele merupakan daya tarik wisata bahari yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Wisata ini dikenal dengan keindahan bawah lautnya yang menawan. Karena keindahan, wisata ini menjadi spot favorit para penyelam serta fotografer bawah laut dan tempat ini dijuluki sebagai *"The Hidden Paradise in Sulawesi".*

Salah satu yang menjadi daya tarik dari Taman Laut Olele ini adalah keberadaan *koral salvador dali,* yang merupakan jenis karang langka yang hanya ditemukan di wilayah perairan Gorontalo.

Keunikan lainnya adalah Taman Laut Olele juga memiliki dua jenis kedalaman terumbu karang, dangkal dan dalam. Terumbu karang dangkal berada hanya sekitar 0,5 hingga 1 meter di bawah permukaan laut, sehinga sangat ramah bagi para penyelam pemula maupun snorkeler (Wisata, 2022).

*2) Shava Beach*

*Shava Becah* merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Desa Buluango, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Wisata ini menawarkan pesona hamparan pasir putih yang memikat dan dilengkapi dengan fasilitas seperti *cottage* dan kolam renang. *Cottage – cottage* yang ada terbuat dari kayu dan memiliki desain yang unik serta disewakan dengan tarif yang bervariasi, tergantung pada letak dan jenis layanan yang digunakan ( wisata bone Bolango, 2023).

3) Pantai botutonuo

Pantai Botutonuo adalah pantai yang populer di Gorontalo, khususnya di wilayah Bone Bolango. Pantai ini menawarkan pasir putih, air laut yang jernih, dan suasana yang tenang, menjadikannya destinasi liburan favorit bagi warga Gorontalo dan wisatawan lainnya. Pantai Botutonuo juga dikenal ramah di kantong, dengan akses masuk yang gratis dan biaya parkir yang terjangkau.

Pantai Botutonuo meliliki keindahan pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih, menciptakan pemandangan yang indah dan menenagkan. Pantai ini

memiliki suasana yang relatif tenag, menjadikannya tempat yang cocok untuk bersantai dan menikmati keindahan alam ( wisata bone Bolango, 2023).

4) Pantai Molotabu

Pantai Molotabu, yang terletak di Desa Molotabu, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, menawarkan pesona bahari yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan ekowisata. Berada di wilayah pesisir Teluk Tomini, sekitar 16 km dari pusat Kota Gorontalo. Memiliki garis pantai yang landai, sehingga cocok untuk berenang dan berbagai aktivitas pantai lainnya. Perairan di sekitar Pantai Molotabu menyimpan terumbu karang yang unik dan indah, menjadikannya lokasi yang ideal untuk *snorkeling* dan menyelam ( wisata bone Bolango, 2023).

5) Hiu Paus Botubarani

Wisata hiu paus di Gorontalo, khususnya di Desa Botubarani, menawarkan pengalaman unik berinteraksi dengan hiu paus yang jinak dan ramah. Lokasi ini mudah diakses dan menjadi salah satu tempat terbaik di Indonesia untuk melihat hiu paus secara langsung. Wisata ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk melihat hiu paus dari dekat, tetapi juga menikmati keindahan alam bawah laut yang kaya (Wisata, 2022).

6) Pantai Pinomontiga

Pantai Pinomontiga adalah sebuah daya tarik wisata pantai yang terletak di Desa Pinomontiga, Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini menawarkan keindahan pasir putih yang membentang luas dan tidak berkarang, menjadikannya tempat yang ideal untuk berenang dan bermain air (Wisata, 2022).

Salah satu daya tarik utama pantai ini adalah pasirnya yang putih bersih dan terasa lembut di kaki. Berbeda dengan banyak pantai lain di Bone Bolango yang memiliki banyak karang, Pantai Pinomontiga bebas dari karang di area pantainya, sehingga aman dan nyaman untuk beraktivitas di air. Pantai ini memiliki tanjung yang menjorok ke laut, menawarkan pemandangan yang indah dan menjadi spot foto yang menarik, bahkan untuk *pre-wedding* (Wisata, 2022).

7) Pantai Taludaa

Pantai Taludaa adalah pantai yang berlokasi di wilayah selatan Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini memiliki masalah erosi pantai,

dan Kementerian PUPR telah melakukan penanganan dengan membangun revetmen menggunakan armor kubus beton. Pantai Taludaa juga terkenal dengan keindahan alamnya, terutama air terjun Permai Taludaa yang terletak di dekatnya. Air terjun ini menawarkan pemandangan yang segar dan mempesona, serta beberapa spot foto instagrammable. Perjalanan ke air terjun ini dapat ditempuh dengan menyusuri pinggiran pantai Teluk Tomini. Selain itu, Pantai Taludaa juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata minat khusus, seperti wisata alam air terjun. Perlu perhatian dari para pemerhati wisata minat khusus dan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata ini (Wisata, 2022).

8) Pantai Kurenai

Pantai Kurenai merupakan salah satu pantai yang lokasinya berada tidak terlalu jauh dari pusat Kota Gorontalo. Hamparan pasir putih dengan pepohonan yang menjulang tinggi dan birunya air pantai membuat panorama Pantai Kurenai menjadi semakin indah. Garis pantainya pun turut menambah kesan tersendiri di dalamnya. Selain dapat menikmati keindahan panoramanya, kamu pun dapat melakukan beberapa aktivitas seperti memancing, camping, piknik, dan berenang (Wisata, 2022).

Pantai Kurenai memiliki karakteristik yang serupa dengan pantai-pantai lainnya, dengan hamparan pasir putih yang lembut, laut biru yang menenangkan, serta deretan pepohonan di sekitarnya yang menambah keindahan alamnya. Namun, yang menjadikan Pantai Kurenai istimewa adalah suasananya yang relatif tenang dan jarang ramai pengunjung. Hal ini membuat pantai ini cocok bagi siapa saja yang ingin menikmati ketenangan dan kedamaian jauh dari keramaian. Tak hanya di sore hari, pagi hari juga merupakan waktu yang ideal untuk mengunjungi Pantai Kurenai. Saat pagi, kondisi air laut biasanya surut, sehingga pengunjung bisa berjalan lebih jauh ke arah tengah laut. Pada waktu ini, banyak bintang laut yang terlihat menempel di bebatuan karang, memberikan pengalaman unik bagi mereka yang ingin menjelajah keindahan alam bawah laut secara langsung dari permukaan. (Wisata, 2022).

9) Pantai Tihu

Pantai Tihu atau sering juga disebut Pantai Tanjung Tihu ini terletak sekitar 40 Kilometer dari pusat Kota Gorontalo tepatnya di Desa Tihu, Kabupaten Bone bolango. Daya tarik wisata ini menawarkan panorama yang menawan, terutama saat senja. Saat matahari mulai tenggelam di ufuk barat, suasana senja di Tanjung Tihu menyuguhkan pemandangan langit berwarna jingga yang memukau, menciptakan nuansa tenang dan romantis. Tempat ini sangat cocok bagi para pecinta fotografi, karena menawarkan banyak spot foto yang instagramable dan estetis. (Wisata, 2022).

10) Pantai Moopiya

Pantai Moopiya di Bone Bolango menawarkan pesona alam yang menenangkan dengan hamparan pasir putih kecoklatan yang lembut dan air laut yang jernih berwarna biru kehijauan. Ombaknya yang tenang menjadikannya tempat yang aman dan menyenangkan untuk berenang dan bermain air, terutama bagi keluarga dengan anak-anak. Daya tarik utama pantai ini terletak pada keindahan pemandangannya yang masih alami. Barisan pohon kelapa yang melambai-lambai di sepanjang pantai memberikan keteduhan dan menambah suasana tropis yang khas (Wisata, 2022).

3. Wisata Cagar Budaya dan Sejarah

**Gambar 4.1.3 Wisata Sejarah Bone Bolango**



1)



2)



4)

Sumber : Google & Peneliti 2025

1) Makam Pahlawan Nasional Nani Wartabone

Makam Pahlawan Nasional H. Nani Wartabone merupakan daya tarik wisata sejarah terletak di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Propinsi Gorontalo. Makam ini menjadi tempat ziarah dan peringatan Hari Patriotik Gorontalo pada 23 Januari setiap tahunnya, yang merupakan tanggal proklamasi kemerdekaan Gorontalo di bawah pimpinan Nani Wartabone. Dipergunakan sebagai tempat ziarah dan peringatan Hari Patriotik Gorontalo pada 23 Januari ( wisata bone Bolango, 2023).

2) Makam Raja Hubulo

Makam Raja Hubulo Gobel sering dikunjungi oleh masyarakat yang meyakini bahwa beliau adalah seorang aulia (wali) serta tokoh penting dalam penyebaran Islam pada abad ke-17. Makam ini terletak di Desa Keramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, dengan jarak sekitar 6 kilometer dari pusat Kota Gorontalo ( wisata bone Bolango, 2023).

Di sekitar makam Raja Hubulo Gobel, terdapat beberapa makam lainnya, di mana puluhan di antaranya memiliki nama belakang Gobel. Ini menandakan bahwa kawasan tersebut merupakan kompleks pemakaman dari keluarga besar Gobel yang berasal dari Gorontalo ( wisata bone Bolango, 2023).

3) Tugu NKRI

Tugu NKRI atau Bright Gate di Bone Bolango, Gorontalo, merupakan sebuah gerbang atau monumen yang dibangun sebagai simbol kemajuan daerah, khususnya dari masa suram menuju masa cemerlang. Gerbang ini juga dikenal sebagai "Bright Gate" atau gerbang kecerahan. Desainnya terinspirasi dari Arc de Triomphe di Paris, Prancis, dan melambangkan semangat kejayaan dan modernisasi, tanpa melupakan nilai-nilai lokalitas ( wisata bone Bolango, 2023).

4) Pinogu

Pinogu, yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, adalah sebuah kecamatan dan juga nama sebuah desa di dalamnya. Pinogu dikenal sebagai daerah penghasil beras organik terbesar di Gorontalo dan juga dikenal karena kopi Pinogu, sebuah kopi organik yang merupakan komoditas unggulan di daerah tersebut. Kawasan ini kaya dengan komoditas pertanian, termasuk beras organik dan juga Kopi.

5) Makam Raja Ruchban

Makam Raja Ruchban terletak di Desa Taludaa, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Raja Ruchban naik tahta pada tanggal 26 Desember 1856, setelah Raja Sapijatajien Iskander Moehammed Waraotabene tidak lagi berkuasa pada tahun 1853 ( wisata bone Bolango, 2023).

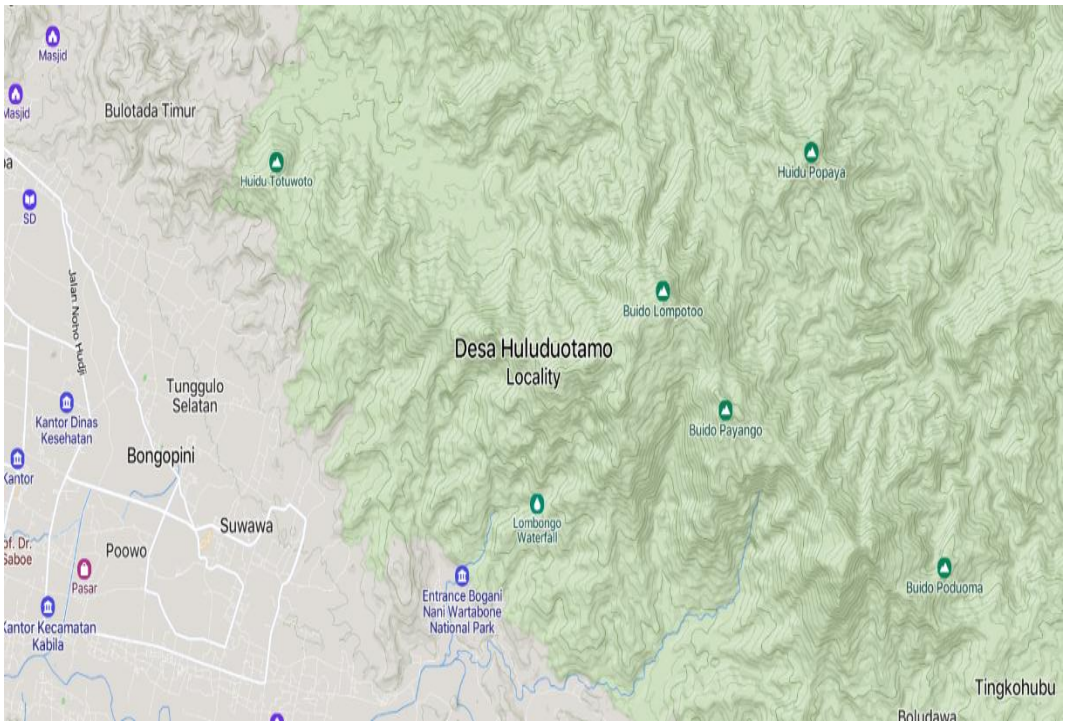
Lokasi makam ini tidak jauh dari SMP Negeri 1 Taludaa. Di kompleks pemakaman tersebut, terdapat makam-makam warga setempat. Namun,

makam Raja Ruchban dibedakan dengan adanya atap rumbia yang ditopang oleh tiang kayu. Di atas pondasi lantai makam tertulis "Makam Raja Ruchban", dan di sebelahnya terdapat makam istrinya yang bertuliskan "Katili Hadju" ( wisata bone Bolango, 2023).

Selain berbagai daya tarik wisata yang telah disebutkan, Kabupaten Bone Bolango juga memiliki Wisata Danau Perintis yang tak kalah menarik. Wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun dari luar. Wisata ini terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa.

## 4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 4.2.1 Profil Desa Huluduotamo




Gambar 4.2. Peta Desa Huluduotamo
Sumber. Google Maps, 2023

Desa Huluduotamo Merupakan salah satu Desa di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang dikatakan sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Bone Bolango. Jarak Desa Huluduotamo dari pusat Kota Kabupaten Bone Bolango sekitar 2 Km. Huluodutamo berasal dari kata HULUDU, yang artinya Bukit yang

Tinggi atau Dataran Tinggi, sedangkan kata OTAMO artinya Penopang Masyarakat yang lewat. Desa Huluduotamo merupakan pemekaran dari Desa Bube pada Tahun 1985, pada saat itu Desa Huluduotamo terdapat 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Helumo, Dusun Tabuliti dan Dusun Ulanta.

Pada Tahun 2008 Dusun Ulanta menjadi Desa Pemekaran dari Desa Huluduotamo. Pemekaran Desa Ulanta bertujuan yaitu untuk memperpendek rentan kendala Pemerintahan dalam pelayanan masyarakat, kemudian pada tahun 2010 Dusun Helumo menjadi Desa Pemekaran dari Desa Huluduotamo.

Secara astronomis, koordinat Desa Huluotamo adalah sekitar 0°33′4.91814″ Lintang Utara dan 123°8′20.62529″ Bujur Timur. Desa Huluduotamo secara geografis terletak di pusat wilayah pedesaan Kecamatan Suwawa. Desa ini memiliki potensi strategis dengan luas wilayah sekitar 93 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 785 jiwa, yang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Harapan, Dusun Teratai, dan Dusun Tabuliti (Wartabone, 2013).

**Tabel 4.3**
Daftar Jumlah Penduduk

| No | **DUSUN** | **Jumlah Penduduk** | |
|---|---|---|---|
| | | **LK** | **PR** |
| 1 | Harapan | 158 | 148 |
| 2 | Teratai | 267 | 121 |
| 3 | Tabuliti | 212 | 117 |
| **Jumlah** | | **396** | **389** |

Sumber data : (Kepala Desa Huluduotamo, 2025)

**Tabel 4.4**
Tingkat Pendidikan Penduduk

| **Tingkat Pendidikan** | **Laki - Laki** | **Perempuan** |
|---|---|---|
| Anak usia 3 – 6 tahun yang belum memasuki TK | 21 | 23 |
| Anak usia 3 – 6 tahun yang sedang mengikuti pendidikan Tk/Playgroup | 15 | 9 |
| Anak Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah | 0 | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| Anak usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah | 55 | 74 |
| Usia 18 – 56 tahun yang tidak pernah sekolah | 0 | 0 |
| Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SD | 1 | 0 |
| Tamat SD/ sederajat | 40 | 42 |
| Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP | 23 | 18 |
| Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA | 20 | 21 |
| Tamat SMP/ sederajat | 38 | 34 |
| Tamat SMA/ sederajat | 100 | 107 |
| Tamat D-1/ sederajat | 2 | 0 |
| Tamat D-2/ sederajat | 0 | 2 |
| Tamat D-3/ sederajat | 0 | 0 |
| Tamat S-1/ sederajat | 23 | 3 |
| Tamat S-2/ sederajat | 2 | 10 |
| Tamat S-3/ sederajat | 0 | 1 |

Sumber data : (Kepala Desa Huluduotamo, 2025)

**Tabel 4.5**
Agama

| **Agama** | **Laki – laki** | **Perempuan** |
|---|---|---|
| Islam | 374 orang | 386 orang |
| Kristen | 11 orang | 1 orang |

Sumber data : (Kepala Desa Huluduotamo, 2025)

Berdasarkan data yang disajikan di Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Huluduotamo adalah mayoritas agama islam dengan jumlah 400 orang laki-laki dan 373 perempuan. Sementara itu, jumlah penganut agama Kristen terdiri dari 4 laki-laki dan 6 orang perempuan

Potensi yang ada di Desa Huluduotamo cukup signifikan, baik yang telah dimanfaatkan maupun yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada harus terus dieksplorasi dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### 4.2.2 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Danau Perintis



Gambar 4.2.1 Daya Tarik Wisata Danau Perintis
Sumber. Dokumentasi Peneliti 2025

Danau Perintis adalah salah satu daya tarik wisata yang cukup populer di kalangan wisatawan. Wisata ini terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Danau ini menyimpan nilai historis sebagai bagian dari perjalanan masyarakat setempat setelah Indonesia merdeka.

Danau air tawar ini memiliki luas enam hektare dan berbentuk cekungan. Danau Perintis sengaja dibendung oleh masyarakat untuk menampung air bagi pengairan sawah warga. Inisiatif itu lantaran wilayah di sana mengalami krisis air berkepanjangan.

Berlokasi di kaki Gunung Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, danau mungil itu semakin dikenal masyarakat sebagai daya tarik wisata. Apalagi setelah pemerintah setempat melakukan pembenahan di danau tersebut.

Daya Tarik Wisata Danau Perintis terletak di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Wisata Danau Perintis Memiliki Jarak sekitar 1 Km dari pusat Kota Kecamatan Suwawa yang merupakan pusat Kabupaten Bone Bolango.

Daya Tarik Wisata Danau Perintis sudah lama menjadi tempat tujuan hiburan wisatawan terutama bagi Masyakat yang tinggal di Bone Bolango. Daya Tarik Wisata Danau Perintis dikenal dengan sebutan Danau buatan, yang artinya dikerjakan secara bergotong royong oleh Masyarakat. Danau tersebut dibangun sebagai basis pertahanan Bapak Nani Wartabone bersama Rakyat Gorontalo melawan permesta pada tahun 1958. Danau perintis tersimpan beberapa sejarah perjuangan saat melawan pemberontakan. Dahulu Danau Perintis memiliki kedalam air yang dalam, tetapi pada saat warga mendirikan pemukiman disekitar Danau maka Danau tersebut terjadi pendangkalan.

Seiring berjalannya waktu, Danau Perintis telah mengalami banyak perubahan yang signifikan, yang secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan minat para pengunjung. Salah satu aspek utama dari perubahan ini adalah tersedianya berbagai fasilitas yang leebih lengkap dan nyaman, penambahan spot foto yang menarik dan atraksi yang bisa dinikmati oleh pengunjung, seperti wahana air dan kegiatan rekreasi.



Gambar 4.2.2 Wahana sepeda air
Sumber. Dokumentasi peneliti, 2025

Selain itu, pengelolaan wisata Danau Perintis juga mengikuti beberapa aturan yang telah disepakati bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Adapun peraturan yang berlaku di kawasan Danau Perintis adalah sebagai berikut:

1. Jam operasional Danau Perintis dimulai dari pukul 07.00 hingga 00.00.
2. Pada pukul 22.00 pengunjung dihimbau untuk mulai bersiap – siap meninggalkan area Danau Perintis, karena pukul 24.00 area wisata sudah harus kosong dari pengunjung.

3. Tiket masuk dan biaya parkir ditetapkan sebagai berikut :
   - Motor : Rp 2.000
   - Mobil : Rp 5.000
4. Pengunjung diharapkan mematuhi arahan dan intruksi dari petugas di wilayah Danau Perintis.
5. Pengunjung dilarang bermain air di area Danau Perintis unttuk menjaga keselamatan bersama.
6. Setiap pengunjung diharapkan ikut menjada keamanan, kenyamanan dan kiebersihan di lingkungan wisata.
7. Pengunjung tidak dibenarkan melakukan sesuatu yang melanggar syariat.

Peraturan tersebut dibuat agar para pengunjung merasa aman dan menghindari kejadian - kejadian yang tidak diharapkan ketika berada di area wisata (D. B. Bolango, 2024).

## 4.3 Hasil Penelitian

### 4.3.1 Analisis Dampak Daya Tarik Wisata Danau Perintis Terhadap Perekonomian Masyarakat

**a) Penerimaan Devisa**

Sektor pariwisata merupakan salah satu objek yang dapat mempengaruhi kenaikan penerimaan devisa. Perkembangan Wisata Danau Perintis sangat memperngaruhi minta para wisatawan untuk menikmati keindahan Wisata Danau Perintis. Wisatasan yang datang mengunjungi Wisata Danau Perintis bukan hanya Wisatawan Lokal, terlihat juga beberapa Wisatawan Asing datang untuk menikmati kesejukaan dan keasrian udara di Wisata Danau Perintis.

**Tabel 4.6**
Data Pengunjung Danau Perintis

| No | Tahun | Jumlah pengunjung |
|---|---|---|
| 1. | 2022 | 39.865 |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | 2023 | 143.779 |
| 3. | 2024 | 188.195 |

Sumber : DISPARPORA Kab. Bone Bolango

Pada tabel 4.4 terlihat peningkatan jumlah kunjungan Wisatawan yang berkunjung ketempat Wisata Danau Perintis. Dengan adanya kunjungan wisatawan asing secara tidak langsung memberikan peningkatan Devisa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Sekretaris Dinas Pariwisata dalam Wawancara:

*"Peningkatan Wisatawan yang terjadi ditiga tahun terakhir ini karena adanya wajah baru dalam perkembangan Wisata Danau Perintis. Untuk Wisatawan yang datang ke Danau Perintis, tidak hanya Wisatawan Lokal ada beberapa kali Wisatawan Asing datang berkujung"*

Kedatangan Wisatawan Asing ini yang memberikan Devisa untuk Daerah Propinsi pada umumnya, seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.

*"Penerimaan Devisa ini memang tidak begitu terlihat di daerah Bone Bolango, namun hal ini bisa terjadi secara tidak langsung bagi Daerah Propinsi, sebab Wisatawan Asing ini sudah melakukan penukaran mata uang sebelum mereka ke Tempat-Tempat yang ingin mereka kunjungi. Kebanyakan kedatangan wisatawan manca negara ke Bone Bolango mereka sudah menggunakan pecahan uang Rupiah".*

Meskipun tidak secara langsung, pengembangan Wisata Danau Perintis tetap memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa, yang dapat terlihat dari kedatangan beberapa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke lokasi tersebut.

**b) Kesempatan Kerja/Peluang Usaha**

Peluang usaha merupakan salah satu bentuk konkret dari perkembangan ekonomi suatu daerah. Terdapatnya peluang usaha yang mampu dikembangkan oleh Masyarakat sekitar menjadi dampak posotif dari objek diminati oleh Mayarakat lain. Salah satu objek yang sangat menjanjikan dan mampu mendatangkan peluang usaha bagi Masyarakat adalah dengan adanya tempat wisata. Tempat Wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka pecinta

keindahan alam. Salah satu Wisata yang mampu membuka peluang usaha bagi Masyarakat sekitarnya adalah Wisata Danau Perintis.

Seiring dengan dibukanya Wisata Danau Perintis sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Bone Bolango, muncul berbagai peluang usaha baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Keberadaan danau ini tidak hanya memberikan dampak positif dari sisi pariwisata, tetapi juga membuka ruang ekonomi yang luas, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Masyarakat setempat kini memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, baik yang bersifat langsung mendukung kegiatan wisata maupun yang tumbuh sebagai efek tidak langsung dari meningkatnya jumlah pengunjung. Berikut ini beberapa perwakilan masyarakat setempat yang memanfaatkan peluang usaha setelah adanya daya tarik wisata Danau Perintis:

**Tabel 4.7**
Perbandingan Usaha Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Danau Perintis

| No | Nama | Sebelum | Sesudah |
|---|---|---|---|
| 1. | Husain Dika | Petani | Penjaga Parkir |
| 2. | Masriyati Dipu | Ibu rumah tangga | Usaha Kuliner |
| 3. | Jefri Kasim | Petani | Usaha Kuliner |
| 4. | Mulyati Dika | Penjual Kecil | Usaha Kuliner |
| 5. | Emmy Bakari | Ibu rumah tangga | Penjaga Gazebo |
| 6. | Jiba | Penjual kecil di pasar | Usaha Kuliner |
| 7. | Tian Lasaka | Penjual | Usaha Kuliner |
| 8. | Ipan Luadu | Waiters | Sewa kursi camping |
| 9. | Noval | Petani | Penjaga wc / kamar mandi |

Sumber : Wawancara penelitian 2025

Tabel 4.5 menyajikan perbandingan jenis pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha di kawasan Danau Perintis, baik sebelum maupun sesudah dibukanya daya tarik wisata tersebut. Dari data yang ditampilkan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Berikut hasil wawancara mengenai dampak dari Wisata Danau Perintis terhadap peluang usaha, hal ini disampaikan langsung oleh Husain Dika,

*“Dampak dari Wisata ini sangat baik, terlebih setelah di renovasi banyak pengunjung yang datang dan itu berimbas pada jumlah pendapatan pada tempat parkir.”*

Pak Jefri secara langsung juga menyampaikan dampak dari keberadaan Wisata Danau Perintis terhadap terciptanya peluang usaha,

*”Banyak sekali dampak baik, semenjak adanya Danau Perintis saya yang sebelumnya hanya petani sekarang sudah punya usaha sendiri dan Alhamdulillah pendapatan dari usaha ini sudah lebih dari cukup”*

Dampak dari Wisata Danau Perintis terhadap peluang usaha, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Emmy Bakari,

*“Efek yang baik yang saya dapatkan semenjak bekerja sebagai penjaga gazebo ini, ekonomi keluarga saya sudah lebih baik. Sebelumnya saya hanya seorang ibu rumah tangga, Alhamdulillah dengan bekerja sebagai penjaga gazebo ini dapat meningkatkan pendapatan saya”*

Begitu pula dengan penyampaian, Ibu Tian,

*”Di tahun 2019 saya Sudah pernah berjualan di area Danau Perintis ini, saat Danau Perintis di renovasi oleh Pemenrintah, Saya mencoba berjualan kecil di tempat lain. Kemudian kembali lagi ke Danau Perintis dan Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan lebih baik”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pelaku usaha di kawasan wisata Danau Perintis, keberadaan daya tarik wisata ini memberikan dampak positif signifikan terutama dalam hal peluang usaha bagi masyarakat setempat. Wisata Danau Perintis berhasil membuka berbagai lapangan kerja baru yang sebelumnya tidak tersedia.

Dampak ini secara langsung dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu rumah tangga tanpa penghasilan, yang kini bisa berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi melalui usaha kecil di sekitar wisata. Selain itu, masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan sebelumnya juga mulai beralih atau menambah usaha mereka dengan memanfaatkan peluang bisnis yang lebih menjanjikan di sekitar Danau Perintis.

Dengan demikian, wisata Danau Perintis tidak hanya menjadi destinasi rekreasi, tetapi juga menjadi sumber penghidupan baru yang memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi.

**c) Pendapatan Masyarakat**

Keberadaan lokasi wisata di suatu kawasan akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan daerah maupun masyarakat lokal yang berada di sekitar daya tarik wisata tersebut. Hal ini terjadi karena pengembangan kawasan wisata biasanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan di berbagai aspek ekonomi wilayah.

Keberadaan Daya Tarik Wisata Danau Perintis memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro di sekitar kawasan wisata, seperti penyediaan jasa wahana rekreasi dan warung atau pondok makan. Para pelaku usaha ini mayoritas berasal dari masyarakat Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa. Dengan demikian, keberadaan wisata ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta memberdayakan warga Desa Huluduotamo dan Kecamatan Suwawa secara lebih luas.

Seiring dengan perkembangan dan peningkatan jumlah pengunjung di Danau Perintis, para pelaku usaha yang menjalankan usaha jualan maupun penyewaan wahana mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal.

Tabel 4.5 menunjukan jenis usaha yang dijalankan masyarakat di kawasan wisata Danau Perintis, dengan usaha kuliner sebagai yang paling dominan. Berdasarkan data pada tabel tersebut, terdapat 5 pelaku usaha di bidang kuliner, 1 orang penjaga parkir, dan 1 orang penjaga gazebo. Para pelaku usaha kuliner ini menyediakan berbagai makanan dan minuman, seperti aneka gorengan, mie goreng, minuman botol, serta berbagai minuman olahan lainnya. Selain itu ada pengunjung juga menyewa wahana air seperti sepeda air, harga yang harus di bayar oleh pengunjung untuk menyewa sepeda air sebesar Rp. 20.000,-. Adapun fasilitas gazebo yang disewakan dengan harga jual 20.000/jam.

Keberadaan daya tarik wisata Danau Perintis turut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini disampaikan langsung oleh sejumlah warga yang kini berperan sebagai pelaku usaha di kawasan wisata tersebut. Mereka mengakui bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum mereka memulai usaha di Danau Perintis, seperti Ibu Yati yang sebelumnya hanya sebagai Ibu rumah tangga, Ibu Yati menyampaikan:

*"Meskipun pendapatannya tidak menentu tetapi semenjak memiliki usaha di tempat ini saya bisa mendapatkan pendapatan, dari yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga".*

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa masyarakat yang juga merasakan dampak dari wisata ini, seperti yang dikatakan oleh ibu Jiba yang merasakan perubahan signifikan dalam penghasilannya.

*"Cukup jauh berbeda dengan penghasilan sebelumnya, jika sebelumnya saya sebagai penjual kecil dipasar, tetapi sejak berjualan disini rata-rata pendapatan bertambah. Apalagi pada saat hari libur pendapatan yang didapat lebih banyak dari hari sebelum-sebelumnya"*

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yati, beliau menyampaikan:

*"Untuk saya sendiri, sejak berjualan disini dan mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu Suami dalam membiayai sekolah anak-anak Kami".*

Bapak Noval juga menyampaikan pendapatnya :

"*Kalau menurut saya memang terjadi perubahan positif terhadap perekonomian. Secara saya kalo hari-hari tertentu hanya di sawah tapi setelah adanya wisata Danau Peirntis ini saya jadi ada kerjaan sampingan walau hanya menjaga wc / kamar mandi"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, pengembangan Wisata Danau Perintis memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Hal ini tercermin dari meningkatnya pendapatan warga, baik bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan maupun yang telah

bekerja namun berpenghasilan rendah. Sejak adanya wisata ini, banyak masyarakat mulai membuka usaha di sekitar kawasan wisata. Beberapa fasilitas penunjang seperti lahan parkir, gazebo, dan kamar mandi merupakan aset milik pemerintah. Meski demikian, pengelolaannya dipercayakan kepada masyarakat setempat yang berperan sebagai penjaga atau pengelola, dan atas kontribusi tersebut, mereka memperoleh imbalan dari Pemerintah Daerah.

Seperti yang di sampaikan Ibu yati;

*"Ini tempat punya saya, sama dengan yang lainnya juga begitu. Semua yang jualan disini, tempat jualan itu punya sendiri"*

Sama halnya dengan Ibu Mulyati Dika;

*"Tempat ini punya saya pribadi, bukan milik pemerintah desa atau Daerah"*

Begitupun dengan Pak Jefri;

*"Tempat saya berjualan ini punya saya sendiri. Semua yang jualan makanan dan minuman disini tempatnya milik mereka sendiri, terkecuali seperti gazebo, tempat parkir dan kamar mandi itu bangunan pemerintah"*

**d) Kontribusi Terhadap Pendapatan Bone Bolango**

Pada dasarnya, kawasan wisata berfungsi sebagai sarana untuk mencari atau memperoleh keuntungan, khususnya bagi daerah tempat wisata itu berada. Keberadaan Wisata Danau Perintis memberikan dampak positif terhadap pendapatan Kabupaten Bone Bolango sebagai lokasi daya tarik wisata tersebut. Salah satu dampak yang dirasakan adalah meningkatnya aliran dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata ini. Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.:

*"Dalam 2 tahun terakhir ini, yaitu tahun 2023 dan 2024 Danau Perintis memberikan dampak yang sangat baik, berawal dari masyarakat yang sudah membuka usaha sampai ada juga yang jaga parkir. Untuk Bone Bolango sendiri ada aliran Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya"*

*"Pemerintah Daerah, Desa dan Masyarakat merasakan manfaat dan keuntungan yang begitu banyak dari perkembangan Wisata Danau Perintis ini"*

Beliau juga menyampaikan, bahwa:

*"Dari segi ekonomi memberikan manfaat masyarakat sekitar Danau Perintis, karena mereka yang menjadi pelaku usaha disana. Sedangkan untuk Bone Bolango sendiri setiap tahun mendapatkan Pendapatan Asli Daerah setiap tahun menerima uang 100 juta hingga 200 juta rupiah. Ini merupakan jumlah total baik dari sewa lapak kuliner, parkir, dan wahana lain".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, wisata Danau Perintis berkontribusi terhadap pendapatan yang diterima Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango menerima aliran dana Pendpatan Asli Daerah hinggan 200 juta rupiah.

**Tabel 4.8**
Pendapatan Asli Daerah dari Wisata Danau Perintis

| No | Tahun | Unit Wisata | Jumlah Dana Masuk |
|---|---|---|---|
| 1 | 2023 | Perintis Sepada Air | Rp. 20.010.000 |
| | | Perintis Pintu Masuk | Rp. 166.678.000 |
| | | Perintis Gazebo | Rp. 990.000 |
| | | Perintis Parkir | Rp. 55.622.000 |
| | **Jumlah** | | Rp 243.391.000 |
| 2 | 2024 | Perintis Sepada Air | Rp. 4.580.000 |
| | | Perintis Pintu Masuk | Rp. 12.134.000 |
| | | Perintis Gazebo | RP. 7.510.000 |
| | | Perintis Sewa Lapak Kuliner | Rp. 7.090.000 |
| | | Perintis Parkir | Rp. 135.900.0000 |
| | **Jumlah** | | RP. 167.214.000 |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango

**e) Perkembangan Infrastruktur**

Sejak dibukanya Wisata Danau Perintis, kawasan tersebut telah mengalami berbagai perkembangan dan pembaruan hingga saat ini. Peningkatan fasilitas seperti pembangunan tempat duduk, kamar mandi, serta perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata menjadi bagian dari upaya pengembangan tersebut. Informasi ini disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango:

*"Kalau pengembangan dan pembaharuannya sampai sekarang dilihat dari pembangunannya sudah banyak, sudah dibuatkan perahu untuk pengunjung berfoto, tempat-tempat duduk untuk pengunjung, dan tak lupa pula kamar mandi. Serta tempat parkir yang ama dan nyaman".*




Gambar 4.3 Informan 1
Sumber. Dokumentasi Peneliti, 2025

Kepala Desa Huluotamo Juga mengatakan:

*"Pengembangan dan pembaharuan Wisata Danau Perintis berdampak banyak pada perubahan infrastruktur terlebih Akses Jalan.Jalan trans menuju Danau Perintis baik dari arah Ulanta ataupun Bulodawa semua sudah di perbaiki. Jalan yang awalnya ada beberapa tempat yan berlubang, kini semuanya sudah diperbaiki. Sekarang pula Wisata Danau Perintis menjadi salah satu objek Penelitian bagi Mahasiswa/i".*



Gambar 4.4 Informan 2
Sumber. Dokumentasi Peneliti, 2025

Perkembangan dan pembaruan pada daya tarik wisata Danau Perintis merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dan masyarakat lokal yang terus berkontribusi dalam pengembangannya. Peran Pemerintah dan masyarakat dijelaskan oleh Kepala Desa Huluotamo:

*"Banyak sekali peran pemerintah sampai saat ini. Daya Tarik Wisata Danau Perintis pengelolaannya ada di Daerah Kabupaten Bone Bolango, Pemerintah melalui Dinas Pariwisata banyak memberikan inovasi-inovasi pembaharuan pada wajah Danau Perintis, hingga Danau Perintis menjadi daya tarik wisata yang banyak di kunjungi saat ini di daerah Bone Bolango khususnya Propinsi Gorontalo Umumnya".*

*"Begitupun dengan Masyarakat sekitar yang berperan sebagai pengelola, ada yang menjaga wahana sepeda air ada pula yang menjaga pintu masuk atau pemberi tiket masuk dan juga menjaga tempat parkir".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam mendukung perkembangan pariwisata di Danau Perintis. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Dukungan dari pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata Danau Perintis, yang diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas di kawasan wisata maupun peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan jalan menuju lokasi daya tarik wisata.
2) Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Danau Perintis turut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan perkembangan wisata tersebut.

## 4.4 Pembahasan

### A. Pengembangan Pariwisata

Sejalan dengan (Suryaningsih et al., 2024) yang menyebutkan ada tiga prinsip utama dalam pengembangan pariwisata yaitu Keberlanjutan Ekologis, Keberlanjutan Sosial dan Budaya, dan keberlanjutan ekonomi. Ini yang terlihat dari dampak pengembangan yang terjadi pada daya tarik wisata Danau Perintis. Perkembangan Wisata Danau Perintis yang sangat signifikan berefek sangat baik pada masyarakat khususnya dan Daerah Bone Bolango pada Umumnya. Secara garis besar perkembangan Danau Perintis juga berdampak pada perkembangan Ekologi serta tidak merubah keberagaman sumber daya yang tersedia.

Perkembangan Wisata Danau Perintis berjalan searah dengan proses alamiah yang disunguhkan oleh Danau Perintis yang menjadi objek utama dalam wisata ini. Selain itu, perkembangan wisata Danau Perintis berdampak pada keberlanjutan sosial dan budaya dalam arti perkembangan Danau Perintis memberikan dampak positif pada masyarakat Huluduotamo selaku warga lokal diarea Danau Perintis. Meskipun perkembangan Wisata Danau Perintis secara garis besar berjalan sangat baik, namun tidak merubah aturan-aturan Sosial dan Budaya yang sudah ada di Desa Huluduotamo Khususnya dan Bone Bolango pada Umumnya.

Perkembangan Wisata Danau Perintis yang begitu pesat hingga mampu meningkatkan volume kunjungan wisatawan menjadikan banyak masyarakat Huluduotamo mengantungkan ekonomi dan kehidupan mereka pada tempat

wisata ini. Mayarakat yang diawalnya bekerja diluar Desa Huluduotamo kini memusatkan diri pada pendapatan dari tempat usaha di area Danau Perintis.

Hal ini telihat jelas pada hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5. pada tabel tersebut menunjukkan pekerjaan sebelum dan sesudah masyarakat Huluduotamo. Yang kini sebagian besar masyarakat Huluotamo menjadi pelaku usaha di area Wisata Danau Perintis. Dengan banyaknya masyarakat Desa Huluduotamo yang menjadi pelaku usaha pada wisata Danau Perintis menjadikan pengembangan Wisata Danau Peritntis lebih efektif, sebab masyarakat sendiri yang turun melihat bagaimana pengunjung mempergunakan semua fasilitas-fasilitas di Wisata Danau Perintis. Meskipun pengelolah utama Wisata Danau Perintis adalah Daerah Bone Bolango, namun sedikit banyak masyarakat Huluduotamo juga berpartisipasi di dalamya. Perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan yang bersamaan ini antara Masyarakat Huluduotamo dan Pemerintah Daerah Bone Bolango akan memberikan dampak positif yang berkepanjangan bagi Wisata Danau Perintis.

**B. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata**

**a) Dampak Positif**

Dampak positif dari perkembangan Wisata Danau Perintis terlihat dalam meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya peluang pekerjaan dan juga meningkatnya pendapatan daerah.

Pengembangan pariwisata Danau Perintis berdampak secara positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Masyarakat Desa Huluduotamo. Dengan terbukanya ksesemapatan kerja tersebut secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan Danau Perintis berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat Desa Huluduotamo. Manfaat pengembangan Danau Perintis yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja sebagai pengelola tempat wisata (penjaga gajebo, penjaga parkir dan penjaga pintu masuk).

Dampak positif lainnya dari pengembangan Wisata Danau Perintis adalah terhadap pendapatan Pemerintah. Sebagai pengelola utama Wisata Danau Perintis Pemerintah Daerah Bone Bolango dalam hal ini Dinas Pariwisata mendapatkan peningkatan Penghasilan Asli Daerah yang begitu signifikan. Hal tesebut di sampaikan langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango pada saat wawancara pengambilan data penelitian. Tak hanya itu pengembangan Danau Perintis juga berdampak positif pada pengembangan inftrastruktur pembangunan disekitar area Danau Perintis.

**b) Dampak Negatif**

Dampak negatif yang terlihat dari adanya peningkatan perkembangan wisata Danau Perintis adalah banyaknya sampah berceceran yang ditinggalkan oleh pengunjung. Namun hal ini tidak menjadi masalah utama bagi pengelola tempat Wisata, karena Mayarakat yang menjadi pengelola dan juga pelaku usaha di area Wisata Danau Perintis segera melakukan pembersihan tempat wisata. Selain itu Pemerintah Daerah pula menyediakan mobil truk pengangkut sampah setiap harinya.

## C. Dampak Ekonomi dalam Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Wisata Danau Perintis memberikan banyak dampak positif baik bagi Mayarakat secara Khusus dan Daerah Kabupaten serta Propinsi secara umum. Banyaknya kunjungan wisatawan, terlebih ada beberapa Wisatawan asing yang terlihat mengunjungi Wisata Danau Perintis. Hal ini menjadi dampak yang sangat baik bagi penerimaan Devisa. Meskipun penerimaan Devisa itu tidak secara langsung ke Daerah Kabupaten Bone Bolango.

Pengembangan wisata di Danau Perintis telah menciptakan berbagai peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Sebelum adanya Daya Tarik Wisata ini, banyak warga yang mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghidupan mereka. Namun, dengan kehadiran wisata, mereka mulai beralih ke usaha kuliner dan berbagai layanan lainnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi

juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan tetap.

Data yang dikumpulkan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan masyarakat setelah pengembangan wisata Danau Perintis ini. Banyak pelaku usaha yang mengatakan bahwa penghasilan mereka kini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum dikembangkannya wisata Danau Perintia. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Huluduotamo. Dengan adanya wisata, mereka tidak hanya mendapatkan tambahan pendapatan, tetapi juga meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.

Wisata Danau Perintis juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung berdampak langsung pada peningkatan retribusi dan pajak yang diterima dari usaha-usaha yang berkembang di sekitar danau. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari sektor pariwisata tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh pemerintah yang dapat menggunakan dana tersebut untuk pembangunan dan peningkatan fasilitas umum di daerah tersebut.

Sama halnya dengan perkembangan infrasruktur, pembaharuan dan perkembangan Wisata Danau Perintis Berdampak besar pula pada perkembangan Infrastruktur daerah sekitar. Pembangunan tempat-tempat duduk bersantai untuk pengunjung dan kamar mandi. Selain itu perbaikan jalan akses menuju Danau Perintis baik dari arah Ulanta maupun Boludawa.

Secara keseluruhan, pengembangan wisata di Danau Perintis tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial yang positif dan Keberlanjutan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya, potensi pariwisata di daerah ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi semua pihak

## D. Kesejatreraan Masyarakat

Pengembangan Wisata Danau perintis memberikan dampak kesejateraan bagi Masyarakat Khususnya Desa Huluduotamo, baik secara Ekonomi, Sosial maupun Budaya. Selain itu, Indikator yang paling nampak dalam pengembangan ini adalah Peluang Kerja, Peningkatan Pendapatan dalam arti menurunkan angka kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peluang usaha dan peningkatan pendapatan merupakan faktor penting yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha menjadi kunci agar masyarakat dapat meningkatkan penghasilan mereka. Dengan pendapatan yang lebih baik, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di sektor pariwisata saja, tetapi juga mampu melakukan transaksi ekonomi di berbagai sektor lainnya.

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat informan bervariasi, tergantung pada jenis usaha yang mereka jalankan atau lokasi usaha yang mereka kelola, dengan kisaran antara Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 per hari. Dengan penghasilan tersebut, para pengelola dan pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Bahkan, pendapatan yang didapat dari usaha tersebut cenderung lebih baik dibandingkan dengan penghasilan dari pekerjaan atau kondisi sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai pengelola dan pelaku usaha beserta keluarganya.

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata Danau Perintis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Huluduotamo, Kabupaten Bone Bolango. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap atau berpenghasilan rendah, kemudian mulai menjalankan usaha seperti berdagang makanan dan minuman, menyewakan wahana, serta menyediakan jasa parkir dan fasilitas lainnya di kawasan wisata. Selain itu, pengembangan wisata ini juga membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi ibu rumah tangga dan warga yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Dampak lainnya adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor retribusi dan pajak dari aktivitas wisata yang terus berkembang. Secara umum, adanya pengembangan Danau Perintis telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, ditandai pula dengan menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran di wilayah tersebut dalam kurun waktu 2022 hingga 2025. Dengan demikian, pengembangan wisata Danau Perintis tidak hanya berkontribusi terhadap sektor pariwisata, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan manfaat besar bagi peneliti tentang bagaimana dampak dari sebuah perkembangan pariwisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Penelitian ini pula secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pemerintah dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat luas akan daya tarik Wisata Danau Perintis. Begitupun dengan Mayarakat dengan adanya penelitian ini yang secara tidak langsung tersosialisi pada masyarakat lain, maka menambah banyaknya pengunjung yang berdampak pada pendapatan msyarakat sebagai pelaku usaha.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pengembangan Wisata Danau Perintis diharapkan dapat terus ditingkatkan agar mampu mendorong masyarakat, khususnya yang belum memiliki pekerjaan, untuk memanfaatkan potensi daerah melalui kegiatan usaha seperti perdagangan dan bentuk usaha produktif lainnya, sehingga dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Para pemilik usaha dan penyewa tempat di sekitar kawasan wisata juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan guna menciptakan kepuasan dan kenyamanan pengunjung, serta menumbuhkan kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Danau Perintis.

Selanjutnya, masyarakat yang berperan sebagai pengelola daya tarik wisata maupun pelaku usaha diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah agar tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat dalam mengoptimalkan promosi Wisata Danau Perintis melalui berbagai media dan strategi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian penelitian tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pengembangan Wisata Danau Perintis.